

**UPAYA PENINGKATAN KINERJA PRAJURIT DALAM
PENYELENGGARAAN BHAKTI TNI DI KODIM
0707/WONOSOBO TAHUN 2016**

TESIS



Diajukan Oleh :
AGUS MUCHLIS LATIF
NIM : 141202547

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2016**

**UPAYA PENINGKATAN KINERJA PRAJURIT DALAM
PENYELENGGARAAN BHAKTI TNI DI KODIM
0707/WONOSOBO TAHUN 2016**

TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mencapai derajat Sarjana S-2/ gelar Magister
pada Program Magister Manajemen
STIE WIDYA WIWAHA



Diajukan Oleh :

AGUS MUCHLIS LATIF

NIM : 141202547

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2016**

TESIS
UPAYA PENINGKATAN KINERJA PRAJURIT DALAM
PENYELENGGARAAN BHAKTI TNI DI KODIM
0707/WONOSOBO TAHUN 2016

Oleh :

AGUS MUCHLIS LATIF
NIM : 141202547

Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

Pada tanggal :

Penguji I

Penguji II

Dra. Ary Sutrischastini, M.Si

Drs. Muda Setia Hamid, MM, Ak

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh Gelar Magister

Yogyakarta,

Mengetahui,

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
DIREKTUR

Prof. Dr. Abdul Halim, MBA.,AK

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul :

UPAYA PENINGKATAN KINERJA PRAJURIT DALAM PENYELENGGARAAN BHAKTI TNI DI KODIM 0707/WONOSOBO TAHUN 2016

Yang dibuat untuk melengkapi sebagai persyaratan menjadi Magister Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau berasal dari tesis yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan kesarjanaan di Lingkungan STIE Widya Wiwaha maupun di perguruan Tinggi manapun, kecuali bagian yang sumber informasi dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2016

AGUS MUCHLIS LATIF
NIM : 141202547

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang tak terkira dipanjatkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, atas berkat rahmat dan nikmat serta kesempatan yang telah diberikan sehingga penulisan dan penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.

Karya berupa tesis ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan akademik yang ditetapkan pihak STIE Widya Wiwaha Yogyakarta agar penulis memperoleh gelar Magister Manajemen. Kami menyadari bahwa tesis ini diselesaikan atas bantuan banyak pihak, baik bantuan yang diterima secara langsung maupun tidak langsung.

Pada kesempatan ini, kami menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Halim, MBA., Ak selaku Direktur Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Endy Gunanto, MM., selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan bimbingan.
3. Bapak Drs. Muda Setia Hamid, MM., Ak, selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan bimbingan serta selaku Dosen Penguji II.
4. Bapak / Ibu Dosen Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
5. Seluruh Prajurit TNI AD Kodim 0707/Wonosobo yang telah memberikan bantuan berupa data-data yang dibutuhkan.

6. Segenap keluarga yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materil selama proses studi dan penyusunan serta menyelesaikan seluruh aktivitas pendidikan.
7. Seluruh rekan satu angkatan yang senantiasa saling mengingatkan, berbagi suka/duka dan bekerja sama melakukan berbagai hal selama menempuh pendidikan di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

Apabila dalam penulisan dan penyusunan tesis ini terdapat kekurangan atau terdapat kata maupun kalimat yang kurang sesuai, kami mohon maaf. Mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan maupun pihak manapun yang bermaksud memanfaatkannya.

Yogyakarta, Oktober 2016

AGUS MUCHLIS LATIF
NIM : 141202547

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAKSI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bhakti TNI	7
B. Kinerja	7
C. Unsur Kinerja	9
D. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	14

	B. Definisi Operasional	14
	C. Subyek dan Obyek Penelitian	15
	D. Waktu Penelitian	15
	E. Metode Pengumpulan Data	15
	F. Teknik Analisis Data	16
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data	20
	B. Pembahasan	53
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	71
	B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. IFAS (<i>Internal Factors Analysis Summary</i>)	51
Tabel 4.2. EFAS (<i>External Factors Analysis Summary</i>)	52

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. Bhakti TNI AD Peningkatan Jalan Tembus	26
Gambar 4.2. Bhakti TNI AD Penghijauan	27
Gambar 4.3 Gotong Royong Pembangunan Masjid	28
Gambar 4.4. Antisipasi Bencana Tanah Longsor	29
Gambar 4.5. Penanggulangan Bencana Tanah Longsor	30

STIE Widya Wiwana
Jangan Plagiat

ABSTRAK

Penyelenggaraan Bhakti TNI yang dilaksanakan oleh Kodim 0707/Wonosobo masih banyak menemui kendala dan keterbatasan antara lain rendahnya tingkat kesiapan aparat Kodim 0707/Wonosobo, terbatasnya piranti lunak yang dimiliki baik berupa buku-buku petunjuk maupun protap, serta masih belum padunya rencana kegiatan Bhakti TNI yang disusun oleh Kodim 0707/Wonosobo dengan pemerintah dan instansi terkait lainnya. Kondisi tersebut berakibat pada penyelenggaraan Bhakti TNI belum optimal dan tidak dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan Komando atas, sehingga tugas pemberdayaan wilayah pertahanan darat yang menjadi salah satu tugas TNI AD di Kodim 0707/Wonosobo belum dapat tercapai.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada saat berlangsungnya penelitian melalui pengumpulan data yang kemudian diinterpretasikan satu sama lain sehingga diperoleh perumusan dan analisa terhadap masalah yang ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan penyebab kinerja prajurit TNI AD dalam menyelenggarakan Bhakti TNI AD di wilayah kerja Kodim 0707 / Wonosobo kurang optimal dikarenakan adanya kendala yang ada pada pelaksanaan kegiatan yaitu pencapaian target pada pelaksanaan belum sesuai dengan yang diharapkan karena dukungan administrasi yang ada tidak sesuai dengan beban pekerjaan dilapangan, kemudian dalam rangka mengatasi daerah yang telah terkena bencana, baik banjir maupun bencana alam yang berskala besar, satuan tidak memiliki peralatan berat. Selain itu dihadapkan dengan daerah yang terpencil atau sulit untuk dijangkau dengan peralatan berat tersebut menjadi kendala yang sulit dihindari, serta satuan TNI yang bertugas melaksanakan Bhakti TNI belum dilengkapi dengan sistem administrasi dan pengorganisasian yang khusus disiapkan untuk melaksanakan Bhakti TNI. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja prajurit TNI dalam menyelenggarakan Bhakti TNI Di Kodim 0705/ Magelang adalah meningkatkan kinerja berdasarkan peningkatan kualitas kerja dengan menyiapkan, melatih dan meningkatkan kemampuan prajurit TNI di Kodim 0707/Wonosobo, meningkatkan kuantitas kerja dengan memotivasi prajurit TNI meningkatkan tanggung jawab yang berhubungan dengan beban kerjanya, menyiapkan perlengkapan dan materiil yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan Bhakti TNI secara tepat waktu, koordinasi dan sosialisasi mengenai tupoksi, peningkatan kreatifitas dikarenakan adanya kendala sarana dan prasarana, peningkatan kerjasama dengan membentuk dan melaksanakan kelompok kerja, kemudian mengkoordinasikan dengan pejabat Muspida dan instansi terkait serta tokoh masyarakat secara terus menerus di tingkat kabupaten, meningkatkan komunikasi sosial dengan seluruh komponen masyarakat, peningkatan inisiatif, peningkatan kualitas pribadi dengan pendidikan dan pelatihan, juga dengan peningkatan kepribadian prajurit yang baik.

Kata kunci : *Kinerja, Bhakti TNI*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja pada umumnya diartikan sebagai kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kinerja prajurit merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya untuk mencapai target kerja. Prajurit dapat bekerja dengan baik bila memiliki kinerja yang tinggi sehingga dapat menghasilkan kerja yang baik. Kinerja prajurit merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Untuk itu kinerja dari para prajurit harus mendapat perhatian dari para pimpinan, sebab menurunnya kinerja dari prajurit dapat mempengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan.

Komando Kewilayahan sebagai ujung tombak TNI AD dalam melaksanakan pembinaan teritorial tetap melaksanakan langkah - langkah kongkrit melalui pemberdayaan wilayah pertahanan yang implementasinya di lapangan diwujudkan dengan kegiatan Bakti TNI baik berupa kegiatan Karya Bakti maupun Operasi Bakti dengan tujuan untuk membantu pemerintah dalam menggali potensi yang ada di wilayah guna kepentingan pertahanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan dalam lingkup internal TNI AD sendiri melalui Bakti TNI diharapkan akan terwujud kemandirian TNI – Rakyat.

Bakti TNI merupakan salah satu wujud kepedulian TNI AD dalam membantu menangani permasalahan sosial dan kemanusiaan baik atas permintaan maupun atas inisiatif sendiri merupakan kekuatan bila diselenggarakan secara terkoordinasi dan terintegrasi dengan melibatkan pemerintah dan segenap lapisan masyarakat. Disamping itu Bakti TNI juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan yang menjadi salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh TNI AD. Sebelum membahas lebih jauh tentang penyelenggaraan Bakti TNI dalam rangka pemberdayaan wilayah pertahanan darat, maka dibawah ini akan dijelaskan beberapa landasan dan dasar pemikiran yang dapat dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan Bakti TNI.

Bakti TNI pada intinya adalah merebut hati rakyat, oleh setiap prajurit Angkatan Darat dengan bersikap dan berperilaku baik terhadap rakyat dengan tujuan mengambil hati rakyat sehingga tumbuh simpati dan cinta terhadap tentaranya, yaitu Angkatan Darat guna mendorong terwujudnya kemanunggalan TNI-Rakyat, suatu kondisi yang melahirkan kekuatan sinergis yang sangat diperlukan bagi upaya-upaya menyelesaikan masalah-masalah bangsa. Semangat kemanunggalan TNI dan Rakyat itu memang harus dipertahankan dan bahkan harus terus dipupuk serta ditumbuhkembangkan dalam hati sanubari setiap prajurit TNI AD dan senantiasa akan menempatkan hati nurani rakyat pada tempat yang sentral dan suara hatinya kita dengarkan dengan baik. Dengan demikian, maka Bakti TNI yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan instansi terkait dan masyarakat tanpa mengabaikan kesiapan satuan. (Mabesad, 2004)

Sementara itu pemberdayaan wilayah pertahanan dengan melakukan serangkaian kegiatan pengelolaan potensi kewilayahan menjadi kekuatan kewilayahan untuk mendukung kepentingan pertahanan yang dilaksanakan melalui penyelenggaraan Pembinaan Teritorial metode Bakti TNI pada dasarnya untuk mewujudkan ruang, alat dan kondisi juang yang tangguh dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya buatan serta pemberdayaan seluruh komponen bangsa di wilayah untuk kepentingan Sishanta. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kegiatan Bakti TNI merupakan wahana untuk melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan.

Berdasarkan data yang ada, saat ini jumlah Prajurit TNI yang bertugas di lingkungan Kodim 0707/Wonosobo sebanyak 615 orang, dengan pangkat Bintara, Tamtama dan Perwira. (Sumber: Kodim 0707/Wonosobo, 1 Jan 2015). Pengukuran kinerja prajurit TNI di lingkungan Kodim 0707/Wonosobo tidak dapat dipisahkan dari aturan pemerintah yang berlaku secara nasional. Pada kenyataannya, hasil penilaian tersebut belum mencerminkan sepenuhnya mengenai kinerja Prajurit yang sebenarnya.

Kodim 0707/Wonosobo sebagai ujung tombak TNI AD dalam melaksanakan pembinaan teritorial di wilayah Kabupaten Wonosobo tetap melaksanakan langkah - langkah kongkrit melalui pemberdayaan wilayah pertahanan yang implementasinya di lapangan diwujudkan dengan kegiatan Bhakti TNI baik berupa kegiatan Karya Bhakti maupun Operasi Bhakti dengan tujuan untuk membantu pemerintah dalam menggali potensi yang ada di wilayah guna kepentingan pertahanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan

dalam lingkup internal TNI AD sendiri melalui Bhakti TNI diharapkan akan terwujud kemanunggalan TNI – Rakyat di wilayah Wonosobo.

Dalam kenyataannya penyelenggaraan Bhakti TNI yang dilaksanakan oleh Kodim 0707/Wonosobo masih banyak menemui kendala dan keterbatasan antara lain rendahnya tingkat kesiapan aparat Kodim 0707/Wonosobo, terbatasnya piranti lunak yang dimiliki baik berupa buku-buku petunjuk maupun protap, serta masih belum padunya rencana kegiatan Bhakti TNI yang disusun oleh Kodim 0707/Wonosobo dengan pemerintah dan instansi terkait lainnya. Kondisi tersebut berakibat pada penyelenggaraan Bhakti TNI belum optimal dan tidak dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan Komando atas, sehingga tugas pemberdayaan wilayah pertahanan darat yang menjadi salah satu tugas TNI AD di Kodim 0707/Wonosobo belum dapat tercapai.

Berdasarkan kondisi tersebut, ada hal yang menarik berkaitan dengan kinerja Prajurit TNI dalam penyelenggaraan Bhakti TNI di lingkungan Kodim 0707/Wonosobo. Oleh karena itu diangkat judul penelitian adalah Upaya Peningkatan Kinerja Prajurit Dalam Penyelenggaraan Bhakti TNI Di Kodim 0707/Wonosobo Tahun 2016.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas, perumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah masih ada beberapa prajurit TNI AD di Kodim 0707/Wonosobo yang bekerja kurang optimal dalam melaksanakan Bhakti

TNI sehingga perlu dikaji upaya untuk dapat meningkatkan kinerja prajurit TNI AD dalam penyelenggaraan Bhakti TNI di Kodim 0707/Wonosobo.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Mengapa kinerja prajurit dalam penyelenggaraan Bhakti TNI di Kodim 0707/Wonosobo Tahun 2016 kurang optimal ?
2. Bagaimana upaya peningkatan kinerja prajurit dalam penyelenggaraan Bhakti TNI di Kodim 0707/Wonosobo Tahun 2016 ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai sejalan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab kinerja prajurit dalam penyelenggaraan Bhakti TNI di Kodim 0707/Wonosobo Tahun 2016 belum optimal.
2. Untuk mengetahui upaya meningkatkan kinerja prajurit dalam penyelenggaraan Bhakti TNI di Kodim 0707/Wonosobo Tahun 2016.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai informasi bagi pihak Kodim 0707/Wonosobo berkaitan dengan kinerja Prajurit TNI.

- b. Sebagai bahan evaluasi bagi pihak Kodim 0707/Wonosobo untuk dipertimbangkan dikemudian hari apabila bermaksud mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kinerja Prajurit TNI dalam penyelenggaraan Bhakti TNI.

2. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah informasi berkaitan dengan kinerja pegawai, terutama Prajurit TNI AD di institusi militer.
- b. Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dimasa mendatang bagi pihak terkait atau peneliti lain.

STIE Widya Wiyana
Jangan Plagiat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bhakti TNI.

1. Pengertian umum.

Bhakti TNI adalah dharma Bhakti TNI dalam perjuangan bangsa untuk mewujudkan cita-cita Nasional.

2. Pengertian khusus.

Bhakti TNI adalah pelibatan TNI sebagai komponen utama pertahanan dalam membantu menyelenggarakan kegiatan kemanusiaan (*Civic Mission*) untuk menangani masalah-masalah sosial dan kemanusiaan atas permintaan instansi terkait dan atau atas inisiatif sendiri yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan instansi terkait tanpa mengabaikan kesiapan satuan. (Mabesad, 2004)

B. Kinerja

Pengertian kinerja atau prestasi kerja pegawai menurut beberapa ahli memiliki pengertian yang sama namun para ahli lain mengatakan berbeda.

Armstrong dan Baron dalam Wibowo (2007) menyampaikan bahwa Kinerja (*performance*) adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.

Menurut Siswanto (2005) prestasi kerja adalah Hasil kerja yang dicapai oleh seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Pada umumnya prestasi kerja seorang tenaga kerja antara lain dipengaruhi oleh kecakapan, keterampilan, pengalaman, kesanggupan tenaga kerja yang bersangkutan.

Menurut Rivai (2011:309), kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan, kinerja karyawan merupakan suatu hal yang penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Mangkunegara (2005:67) menyampaikan bahwa kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pada bagian lain, beliau menyimpulkan bahwa kinerja SDM adalah hasil kerja (*out put*) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai SDM per-satuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Hasibuan (2006:94), kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu.

Beberapa pengertian diatas menunjukkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dihasilkan oleh kemampuan dari individu atau sekelompok orang yang dilakukan berdasarkan kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu dengan maksimal untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

Sedangkan menurut Mangkunegara (2005), kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Dari berbagai pengertian kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja/ prestasi kerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta tepat waktu. Wujud kinerja dapat dilihat dari tingkat prestasi kerja yang berupa hasil kerja, kemampuan dan penerimaan atas kejelasan delegasi tugas serta minat seorang pekerja.

C. Unsur Kinerja

Sementara Gomez (2006) mengemukakan unsur yang berkaitan dengan kinerja terdiri dari :

1. *Quantity of work*, yakni jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan pada periode tertentu.
2. *Quality of work*, yaitu kualitas pekerjaan yang dicapai berdasarkan syarat yang ditentukan.
3. *Job knowledge*, yakni pemahaman pegawai pada prosedur kejadian informasi teknis tentang pekerjaan.
4. *Creativeness*, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan kondisi dan dapat diandalkan dalam pekerjaan.
5. *Cooperation*, yaitu kerjasama dengan rekan kerja dan atasan.

6. *Dependability*, yakni kemampuan menyelesaikan pekerjaan tanpa tergantung kepada orang lain.
7. *Inisiative*, yakni kemampuan melahirkan ide-ide dalam pekerjaan.
8. *Personal qualities*, yaitu kemampuan dalam berbagai bidang pekerjaan.

Mathis dan Jackson (2005) menyatakan bahwa unsur yang membentuk kinerja pegawai antara lain : kuantitas output, kualitas output, jangka waktu output, kehadiran di tempat kerja, dan sikap kooperatif.

Karakteristik orang yang mempunyai kinerja tinggi adalah sebagai berikut (Mangkunegara, 2005:68):

1. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi.
2. Berani mengambil dan menanggung resiko yang dihadapi.
3. Memiliki tujuan yang realistis.
4. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuannya.
5. Memanfaatkan umpan balik (feed back) yang konkrit dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya.
6. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

Indikator untuk mengukur kinerja karyawan secara individu ada enam indikator, yaitu (Robbins, 2006:260):

1. Kualitas.

Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.

2. Kuantitas.

Merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.

3. Ketepatan waktu.

Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

4. Efektivitas.

Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.

5. Kemandirian.

Merupakan tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya Komitmen kerja. Merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Davis dalam Mangkunegara (2005:67-68) menyampaikan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Human Performance} = \text{Ability} \times \text{Motivation}$$

$$\text{Motivation} = \text{Attitude} \times \text{Situation}$$

$$\text{Ability} = \text{Knowledge} \times \text{skill}$$

Menurut Mangkunegara (2005:67-68), faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor (motivasi) yang mengemukakan bahwa motivasi terbentuk dari sikap seseorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Sikap mental yang mendorong diri pegawai untuk berusaha mencapai prestasi kerja secara maksimal yang siap secara psikofik (siap secara mental, fisik, tujuan, dan situasi).

1. Faktor Kemampuan (*Ability*)

Secara psikologis, kemampuan (*ability*) terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan *reality* (*knowledge + skill*). Pimpinan dan pegawai harus memiliki pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka akan lebih mudah mencapai kinerja maksimal.

2. Faktor Motivasi (*Motivation*)

Motivasi diartikan sebagai suatu sikap yang dimiliki pemimpin dan pegawai terhadap situasi kerja dilingkungan organisasinya. Mereka akan menunjukkan nilai positif atau negatif terhadap situasi kerjanya, dan semua

itu bisa memperlihatkan bagaimana tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki pimpinan dan pegawai.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sesuai dengan judul dari penelitian ini yaitu upaya peningkatan kinerja Prajurit TNI dalam menyelenggarakan Bhakti TNI di Kodim 0707/Wonosobo maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada saat berlangsungnya penelitian melalui pengumpulan data yang kemudian diinterpretasikan satu sama lain sehingga diperoleh perumusan dan analisa terhadap masalah yang ada.

Metode penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penuangan pikiran yang memaparkan, menggambarkan dan melaporkan suatu keadaan atau objek dari apa yang diteliti berdasarkan fakta-fakta dan keterangan yang diperoleh. (Sugiyono, 2008).

B. Definisi Operasional

1. Kinerja

Kinerja pegawai bila mengacu pada pengertian Mangkunegara (2005) bahwa tugas yang dihadapi oleh seorang pegawai meliputi : membuat program pengajaran, memilih metode dan media yang sesuai untuk penyampaian, melakukan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut.

2. Kriteria Kinerja SDM menurut Gomez (2006) terdiri dari unsur yang berkaitan dengan kinerja terdiri dari *Quantity of work*, *Quality of work*, *Job knowledge*, *Creativeness*, *Cooperation*, *Dependability*, *Inisiative*, *Personal qualities*.

C. Subyek Dan Obyek Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah 1 orang Komandan Kodim 0707/Wonosobo sebagai *key informan* dan 8 orang Prajurit TNI yang terdiri dari 3 orang Perwira, 3 orang Bintara dan 2 orang Tamtama sebagai informan dalam wawancara.

Obyek penelitian adalah upaya optimalisasi kinerja Prajurit TNI AD dalam penyelenggaraan Bhakti TNI di Kodim 0707/Wonosobo.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, mulai Juni - Agustus 2016.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, baik data primer maupun data sekunder, dipergunakan beberapa teknik :

1. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan para informan, dengan menggunakan pedoman wawancara. Sumber-sumber data yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah 1 orang Komandan Kodim

0707/Wonosobo sebagai *key informan* dan 8 orang Prajurit TNI yang terdiri dari 3 orang Perwira, 3 orang Bintara dan 2 orang Tamtama sebagai informan dalam wawancara.

2. Observasi, yaitu secara langsung mengamati obyek yang menjadi kajian, terutama mengamati secara langsung masing-masing prajurit TNI AD dalam pelaksanaan tugas sehari-hari disamping mengamati cara kerja dan hasil kerja mereka.
3. Dokumentasi, yaitu menelaah dokumen-dokumen laporan hasil pelaksanaan tanggung jawab masing-masing personel TNI AD.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah (Sugiyono, 2008).

Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pedoman wawancara mendalam berisi daftar pertanyaan terbuka terkait dengan pelaksanaan kegiatan peningkatan kinerja prajurit TNI, dan alat tulis.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam

katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan, sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian, karena dengan analisis data yang ada akan terlihat manfaat penelitian terutama dalam proses pemecahan masalah dan pencapaian tujuan penelitian. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami dan kesimpulan dapat diambil secara tepat dan sistematis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan digunakan dengan metode kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya. Untuk mengolah dan menganalisis data, penulis menggunakan data model interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) yang meliputi empat komponen, diantaranya :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara, seperti: observasi, wawancara, dokumentasidan sebagainya.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dan membuat abstraksi, mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian kedalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini

merupakan tahap analisis data yang mempertajam atau memusatkan, membuat dan sekaligus dapat dibuktikan. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis SWOT dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Tahapan pertama adalah *input stage* dengan menyimpulkan informasi dasar dari analisis lingkungan eksternal dan internal untuk menentukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya yang kemudian diperlukan untuk merumuskan strategi.
- b. Tahapan kedua adalah *matching stage* dengan cara menyelisihkan antar faktor-faktor kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman.
- c. Tahapan ketiga adalah *decision stage*. Tahap ini menggunakan input dari informasi tahap 1 untuk mengevaluasi secara obyektif strategi-strategi alternatif dari hasil tahap 2, sehingga memberikan suatu basis obyektif bagi pemilihan strategi-strategi yang paling spesifik.

3. Penyajian data

Penyajian data yaitu sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu penulis memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah merupakan langkah terakhir meliputi makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat

keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksikan hubungan, sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Di Kodim 0707/Wonosobo

a. Sejarah Kodim 0707/Wonosobo

Di Kodim 0707/Wonosobo dibawah komando Korem 072/Pamungkas yang bertempat di Jalan Pemuda No.11, Kec. Wonosobo, Jawa Tengah 56311. Setelah proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia dalam sidangnya tanggal 22 Agustus 1945 memutuskan pembentukan Komite Partai dan Badan Keamanan Rakyat. Yang bersifat sebagai badan pembentukan prajurit Korp Bantuan setempat untuk menjamin ketentraman umum.

Pada tanggal 5 oktober 1945 PETA (Pembela Tanah Air) dibubarkan dibentuklah BKR (Badan Keamanan Rakyat) dan tanggal 8 Januari 1946 berdirilah TKR (Tentara Keamanan Rakyat) atau keselamatan rakyat adapun pejabat sebagai berikut :

- Komandan Divisi III/Dip, Mayjen Rm Scesalit.
- Batalyon III Komandannya Mayor Mu'in.
- Batalyon IV Komandannya Mayor Kaslan.

Pada tanggal 25 Januari 1947 TKR (Tentara Keamanan rakyat) diganti TRI (Tentara Republik Indonesia dan sesuai Tap Pres/Pangti ABRI tanggal 5 Mei 1947 Tri Laskar, Laskar, TRI dirubah menjadi TNI (Tentara Nasional

Indonesia). Komandan Resimen 18 Letkol Slamet Soeharman yang bermarkas di Hotel Mars sekarang Gedung SMP Bhakti Mulya.

b. Proses pembentukan.

- 1) Setelah terima surat Ketetapan Presiden / Panglima Tinggi TAP Presiden / PANGTI ABRI tanggal 5 Mei 1947 TRILASKAR, LASKAR TRI dirubah menjadi TNI (Tentara Nasional Indonesia) yang terdiri dari AD, AL,AU dan MP.
- 2) Dibentuklah Resiman 18 yang bermarkas di Hotel Mars sekarang menjadi gedung SMP Bhakti Mulya Wonosobo, Komandannya Letkol Slamet Soeherman dengan membawahi 2 batalyon.
- 3) Pada bulan Mei 1947 s/d Agustus 1947 diadakan reorganisasi dengan perubahan sebagai berikut :
 - a. Komandan Divisi III diserahkan dari Kolonel RM. Soesnut kepada Kolonel Bambang Soegeng.
 - b. Batalyon 56 dan 58 dibagi menjadi 2 :
 - Sebagian anggota masuk batalyon mobil Infanteri yang berkedudukan di Magelang.
 - Sisanya menjadi Batalyon Teritorial yang berkedudukan di Wonosobo dengan sebutan KDM (Komando Distrik Militer).
- 4) Resimen 18 menjadi STC (Staf Teritorial Comando) yang memimpin Letkol Kun Kamdani.

- 5) KDM (Komando Distrik Militer) Komandannya Mayor Kardjono dan di tiap-tiap kecamatan dibentuk KODM (Komando Order Distrik Militer)
- 6) Pada bulan September 1962 terjadi perubahan nama KDM menjadi BODM (Bentara Order Distrik Militer) ditingkat kecamatan dengan nama BUTERPRA (Bentara Urusan Teritorial dan Perlawanan Rakyat). Dalam formasi BODM 0707/Wonosobo dan BUTERPRA
- 7) Setelah kita membaca risalah perubahan-perubahan yang terjadi pada masa lampau kami sepakat menjatuhkan Hari Jadi Kodim 0707/Wonosobo jatuh pada tanggal 1 September 1962.

c. Kekuatan Personel

Kekuatan Personel di Kodim 0707/Wonosobo sampai dengan Bulan Februari 2016 adalah sebagai berikut :

- 1) Militer.
 - a) DSPP sejumlah 467 orang.:
 - b) Nyata sejumlah 367 orang.
 - Organik sejumlah 347 orang
 - MPP sejumlah 20 orang.
- 2) PNS.
 - a) DSPP sejumlah 42 orang.
 - b) Nyata sejumlah 22 orang .
- 3) Pemisahan personel (Pa, Ba, Ta dan PNS) tahun 2015.
 - a) Pensiun sejumlah 9 orang.
 - b) MPP sejumlah 14 orang.

d. Peran, Fungsi dan Tugas

1) Peran

TNI berperan sebagai alat negara di bidang pertahanan yang dalam menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan dan keputusan politik negara.

2) Fungsi

- a) TNI sebagai alat pertahanan negara, berfungsi sebagai; penangkal terhadap setiap bentuk ancaman militer dan ancaman bersenjata dari luar dan dalam negeri terhadap kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa; penindak terhadap setiap bentuk ancaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a; dan pemulih terhadap kondisi keamanan negara yang terganggu akibat kekacauan keamanan.
- b) Dalam melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), TNI merupakan komponen utama sistem pertahanan negara.

3) Tugas

- a) Tugas pokok TNI adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara.
- b) Tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan:
 - operasi militer untuk perang

- operasi militer selain perang, yaitu untuk:
 - i. Mengatasi gerakan separatis bersenjata;
 - ii. Mengatasi pemberontakan bersenjata;
 - iii. Mengatasi aksi terorisme;
 - iv. Mengamankan wilayah perbatasan;
 - v. Mengamankan objek vital nasional yang bersifat strategis;
 - vi. Melaksanakan tugas perdamaian dunia sesuai dengan kebijakan politik luar negeri;
 - vii. Mengamankan Presiden dan Wakil Presiden beserta keluarganya;
 - viii. Memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan sistem pertahanan semesta;
 - ix. Membantu tugas pemerintahan di daerah;
 - x. Membantu Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam rangka tugas keamanan dan ketertiban masyarakat yang diatur dalam undang-undang;
 - xi. Membantu mengamankan tamu negara setingkat kepala negara dan perwakilan pemerintah asing yang sedang berada di Indonesia;
 - xii. Membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian, dan pemberian bantuan kemanusiaan;

- xiii. Membantu pencarian dan pertolongan dalam kecelakaan (*search and rescue*); serta
 - xiv. Membantu pemerintah dalam pengamanan pelayaran dan penerbangan terhadap pembajakan, perompakan dan penyelundupan.
- c) Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan berdasarkan kebijakan dan keputusan politik negara.
- e. Visi dan Misi Kodim 0707/Wsb.
- 1) Visi.
Mewujudkan Kodim 0707/Wsb yang mantap, manunggal, dan dapat diandalkan oleh rakyat.
 - 2) Misi.
 - a) Kodim 0707/Wsb yang mantap.
 - b) Kodim 0707/Wsb yang manunggal.
 - c) Kodim 0707/Wsb yang dapat diandalkan oleh rakyat.

2. Kinerja prajurit TNI dalam Penyelenggaraan Bhakti TNI di Kodim 0707/Wonosobo

Bhakti TNI merupakan salah satu wujud kepedulian TNI AD Di Kodim 0707/Wonosobo dalam membantu menangani permasalahan sosial dan kemanusiaan baik atas permintaan maupun atas inisiatif sendiri merupakan kekuatan bila diselenggarakan secara terkoordinasi dan terintegrasi dengan melibatkan pemerintah dan segenap lapisan masyarakat. Disamping itu Bhakti

TNI Di Kodim 0707/Wonosobo juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan yang menjadi salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh TNI AD Di Kodim 0707/Wonosobo.

Kegiatan Bhakti TNI AD yang belum lama ini dilakukan adalah:

a. Peningkatan Jalan Tembus

Sebanyak 100 personil yang terdiri dari anggota Kodim 0707/Wonosobo dan Koramil Kertek melaksanakan kegiatan Karya Bhakti pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2016. Kegiatan yang dimaksudkan untuk mempersiapkan pelaksanaan TMMD (TNI Manunggal Membangun Desa) ini mengambil tempat di Desa Candiyasan Kecamatan Kertek dengan dibantu oleh warga masyarakat setempat. Sasaran kegiatan ini adalah pelebaran jalan tembus Candiyasan dan Kapencar, jalan yang semula hanya 3 meter kami lebarkan menjadi 5 meter dengan panjang 2 km.



Gambar 4.1. Bhakti TNI AD Peningkatan Jalan Tembus
Sumber : Data Kodim 0707/Wonosobo

b. Penghijauan

Koramil-04/Garung Kodim 0707/Wonosobo Korem 072/ Pamungkas Kodam IV/Diponegoro melaksanakan penghijauan di jalur alternatif Wonosobo Dieng yang melewati Telaga Menjer, Desa Telaga, Sembungan.

Penanaman dilakukan pada sisi jalan sejauh empat (4) km, dengan melibatkan Anggota TNI, Pegawai Kecamatan, Hasip, Banser serta masyarakat Desa Tlogo. Dalam kegiatan ini, Masyarakat dan TNI berhasil menanam pohon sebanyak 740 batang selama dua (2) hari kegiatan ini berlangsung. Disamping untuk menghijaukan lingkungan, kegiatan ini merupakan cara pemerintah untuk memperindah jalur menuju lokasi Telaga Menjer yang nantinya akan dijadikan obyek wisata baru. Harapannya dengan terwujudnya jalur tersebut perekonomian masyarakat meningkat



Gambar 4.2. Bhakti TNI AD Penhiiauan
Sumber : Data Kodim 0707/Wonosobo

c. Gotong Royong Pembangunan Masjid

Anggota Kodim 0707/Wonosobo dibawah pimpinan Letkol Czi Dwi Hariyono bersama dengan masyarakat Dusun Madusari mengadakan pengecoran lantai 2 masjid Rukiyah Atdasuqi, dengan ukuran 15 x 18 M. Kegiatan karya bakti pengecoran dilaksanakan pada hari minggu 13 Maret 2016 yang dihadiri beberapa kyai seperti KH Chaedar Indris selaku ahli waris dan juga imam masjid Al Mansur Kauman Wonosobo dan KH Abdul Khalim Al Hafid. Letkol Dwi menyampaikan bahwa kegiatan TNI

membantu pengecoran masjid merupakan tugas TNI disaat situasi damai seperti ini. TNI selalu siap membantu kesulitan masyarakat. Seperti saat ini masyarakat membutuhkan bantuan tenaga untuk mengecor pondok pesantren maka dengan senang hati TNI akan datang, hitung – hitung untuk menambah amal ibadah kita kepada Allah SWT. TNI juga manusia yang mempunyai kewajiban untuk berbuat amal kebaikan yang pada saatnya nanti juga akan diminta pertanggung jawabkan kepada Tuhan dan juga kepada pimpinan TNI. Jadi dengan melaksanakan karya bakti ini disamping membantu masyarakat sehingga antara TNI dengan masyarakat terjalin suatu keakraban yang erat, terjadi kemanunggalan yang sejati juga jadi ladang amal kita. TNI juga menyadari bahwa dahulu dalam merebut kemerdekaan bangsa Indonesia TNI dibantu oleh seluruh komponen bangsa termasuk salah satunya adalah para kyai dan rakyat. Maka dari itu sudah sepatutnya sekarang TNI yang membantu kepada para kyai dan rakyat.



Gambar 4.3 Gotong Royong Pembangunan Masjid
Sumber : Data Kodim 0707/Wonosobo

b. Antisipasi Bencana Longsor di Jalan

Dalam rangka mengantisipasi jalan yang longsor akibat curah hujan yang tinggi di jalan menuju obyek Wisata Dieng Wonosobo, dilakukan upaya pengisian karung pasir yang merupakan sinergitas Polres Wonosobo dibantu dari Kodim 0707/Wonosobo dan masyarakat bersama-sama pada bulan Maret 2016 .



Gambar 4.4. Antisipasi Bencana Tanah Longsor
Sumber : Data Kodim 0707/Wonosobo

3. Penanggulangan Bencana Tanah Longgor di Pemukiman

penanggulangan Bencana Tanah Longgor pada tanggal 27 Mei 2016. Kabupaten Wonosobo yang merupakan daerah pegunungan dengan tingkat kemiringan yang tinggi, sehingga daerah rawan bencana tanah longsor. Dengan curah hujan yang tinggi di Wonosobo menyebabkan tebing setinggi kurang lebih 6 meter longsor. Longsor terjadi Dusun Jlamprang, Desa Jlamprang, Kecamatan Leksono. Longsoran tanah menimpa rumah ibu Wagiyem warga Rt 01 Rw 03 jumat tanggal 27 Mei 2016 sekitar pukul 09.00 pagi Wib yang mengakibatkan kerugian meteril 25 juta rupiah, sementara untuk korban jiwa dinyatakan tidak ada. Longsoran tanah telah

mengakibatkan akses jalan antar dusun tertutup material longsor, yang memang segera di bersihkan.

Sertu Fauzi sebagai Babinsa Desa Jlamprang mengajak anggota Koramil 13/ Leksono, beserta warga masyarakat membantu membersihkan material longsor, sambil menunggu bantuan sukarela dari Muspika dan bantuan Kabupaten. Camat Leksono Abu Yamin, menghimbau masyarakat dan aparat desa untuk membantu meringankan beban korban dengan segera bahu-membahu membersihkan material longsor dengan berkoordinasi bersama aparat terkait lainnya.



Gambar 4.5. Penanggulangan Bencana Tanah Longsor
Sumber : Data Kodim 0707/Wonosobo

Dasar Pemikiran dalam penyelenggaraan Bhakti TNI di Kodim 0707/Wonosobo adalah sebagai berikut :

- a. Urgensi Pentingnya Bhakti TNI di Kodim 0707/Wonosobo dalam mewujudkan Kemanunggalan TNI - Rakyat.

Metode Bhakti TNI di Kodim 0707/Wonosobo pada intinya adalah merebut hati rakyat, oleh setiap prajurit Angkatan Darat dengan bersikap

dan berperilaku baik terhadap rakyat dengan tujuan mengambil hati rakyat sehingga tumbuh simpati dan cinta terhadap tentaranya, yaitu Angkatan Darat guna mendorong terwujudnya kemanunggalan TNI-Rakyat, suatu kondisi yang melahirkan kekuatan sinergis yang sangat diperlukan bagi upaya-upaya menyelesaikan masalah-masalah bangsa. Semangat kemanunggalan TNI dan Rakyat itu memang harus dipertahankan dan bahkan harus terus dipupuk serta ditumbuhkembangkan dalam hati sanubari setiap prajurit TNI AD dan senantiasa akan menempatkan hati nurani rakyat pada tempat yang sentral dan suara hatinya kita dengarkan dengan baik. Dengan demikian, maka Bhakti TNI sebagai upaya TNI AD untuk membantu pemerintah dalam menangani masalah-masalah sosial dan kemanusiaan diharapkan dapat lebih meningkatkan kemanunggalan TNI – Rakyat.

b. Hubungan Bhakti TNI dengan Pemberdayaan Wilayah Darat.

Bhakti TNI yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan instansi terkait dan masyarakat tanpa mengabaikan kesiapan satuan. Sementara itu pemberdayaan wilayah pertahanan dengan melakukan serangkaian kegiatan pengelolaan potensi kewilayahan menjadi kekuatan kewilayahan untuk mendukung kepentingan pertahanan yang dilaksanakan melalui penyelenggaraan Pembinaan Teritorial metode Bhakti TNI pada dasarnya untuk mewujudkan ruang, alat dan kondisi juang yang tangguh dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya buatan serta pemberdayaan seluruh komponen bangsa di wilayah untuk kepentingan Sishanta. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kegiatan Bhakti TNI

di Kodim 0707/Wonosobo merupakan wahana untuk melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan.

Kinerja prajurit TNI di Kodim 0707/Wonosobo dalam penelitian ini dinilai berdasarkan unsur kinerja menurut Gomez (2001) yang terdiri dari *Quantity of work* (Kuantitas pekerjaan), *Quality of Work* (Kualitas hasil kerja), *Job knowledge* (pengetahuan kerja), *Creativeness* (kreatifitas kerja), *Cooperation* (Kerjasama), *Dependability* (ketergantungan), *Inisiative* (Inisiatif) dan *Personal Qualities* (kualitas pribadi). Kemudian untuk lebih menggali kinerja prajurit TNI maka dilakukan wawancara kepada 1 orang Dandim Kabupaten Wonosobo dan 8 orang prajurit TNI AD dan diperoleh hasil :

a. *Quality Of Work*

Untuk kualitas pekerjaan, Dandim mengatakan :

“dengan kegiatan membantu mengatasi kesulitan rakyat, memelihara dan memperbaiki fasilitas umum (jalan, tempat ibadah, air bersih dan lain-lain), membantu korban bencana alam (banjir, tanah longsor dan sebagainya) dan membina generasi muda melalui olah raga, namun dirasa kinerja Prajurit dalam Pelaksanaan Bhakti TNI yang dilakukan oleh Satuan Di Kodim 0707/Wonosobo saat ini dirasakan masih kurang optimal, hal ini dikarenakan kurangnya kesiapan personel, kurangnya sarana dan prasarana dan keterbatasan jumlah personel.”

Pendapat prajurit TNI adalah :

- Narasumber 1 : *Prajurit TNI disini sudah berupaya memenuhi standar kinerja prajurit TNI dalam penyelenggaraan Bhakti TNI, namun masih terkendala dengan keterbatasan anggota dan keterbatasan kemampuan serta sarana dan prasarana*
- Narasumber 2 : *sudah sesuai protap.*
- Narasumber 3 : *Cukup berkualitas, walau belum semua prajurit TNI sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dari sisi pendidikan dan pelatihan.*
- Narasumber 4 : *Sudah Kualitas apabila diukur dengan penilaian kinerja prajurit TNI namun masih perlu ditingkatkan*
- Narasumber 5 : *Kinerja kami sudah kami upayakan sesuai dengan protap baik*

dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kesadaran bernegara serta bela negara dengan kegiatan membantu mengatasi kesulitan rakyat, memelihara dan memperbaiki fasilitas umum, membantu korban bencana alam dan membina generasi muda.

Narasumber 6 : *Cukup berkualitas*

Narasumber 7 : *Prajurit TNI sudah bekerja sesuai standar kinerja prajurit TNI walaupun ada keterbatasan kemampuan serta sarana dan prasarana.*

Narasumber 8 : *sehingga kurang optimal dalam bekerja. Sebenarnya kinerja sudah berkualitas karena sudah memenuhi prosedur tetap yang sudah ditetapkan, namun kenyataannya masih ada beberapa anggota yang kurang bersemangat dalam bekerja.*

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kualitas pekerjaan cukup bervariasi antara prajurit TNI yang satu dan yang lain, namun pada dasarnya seorang prajurit TNI yang berkualitas adalah apabila kinerjanya sudah sesuai dengan prosedur tetap dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kesadaran bernegara serta bela negara dengan kegiatan membantu mengatasi kesulitan rakyat, memelihara dan memperbaiki fasilitas umum (jalan, tempat ibadah, air bersih dan lain-lain), membantu korban bencana alam (banjir, tanah longsor dan sebagainya) dan membina generasi muda melalui olah raga, namun dirasa kinerja Prajurit dalam Pelaksanaan Bhakti TNI yang dilakukan oleh Satuan Di Kodim 0707/Wonosobo saat ini dirasakan masih kurang optimal, hal ini dikarenakan kurangnya kesiapan personel, kurangnya sarana dan prasarana dan keterbatasan jumlah personel.

b. Quantity of work

Dalam menanggapi kinerja prajurit TNI dalam penyelenggaraan Bhakti TNI berdasarkan kuantitas kerja Dandim menanggapi :

“Kami bekerja sesuai standar beban kerja yang ditetapkan dengan waktu penyelesaian yang diupayakan tepat, namun karena kendala sarana dan jumlah personil terkadang penyelesaian menjadi molor atau tidak tepat waktu..”

kemudian sejawat prajurit TNI mengatakan :

- Narasumber 1 : *Sudah sesuai standar beban kerja yang ditetapkan, namun masih ada kendala sarana dan jumlah personil*
- Narasumber 2 : *Ya sudah baik karena prajurit TNI sudah menjalankan tugasnya dalam penyelenggaraan bhakti TNI meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kesadaran bernegara serta bela negara dengan kegiatan membantu mengatasi kesulitan rakyat, memelihara dan memperbaiki fasilitas umum, membantu korban bencana alam dan membina generasi muda, namun apabila ditinjau dari jumlah personil TNI masih terbatas atau masih kurang dalam mendukung penyelenggaraan Bhakti TNI*
- Narasumber 3 : *Ya sudah baik dengan tugas-tugasnya*
- Narasumber 4 : *Cukup baik dalam melaksanakan Bhakti TNI, namun karena jumlah kami terbatas maka terkadang menimbulkan kendala*
- Narasumber 5 : *Cukup baik karena terkendala jumlah kami terbatas maka terkadang menimbulkan kendala*
- Narasumber 6 : *Ya, sudah baik dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan standar jumlah beban kerja.*
- Narasumber 7 : *Ya sudah baik*
- Narasumber 8 : *Sudah sesuai dengan kuantitas kerja yang ditetapkan, namun karena peralatan yang kurang mendukung, keterbatasan kemampuan dan jumlah personil maka terkadang penyelesaian pekerjaan menjadi kurang tepat waktu.*

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kinerja prajurit TNI berdasarkan kuantitas kerja sudah menjalankan tugasnya sesuai beban kerja dalam penyelenggaraan Bhakti TNI dengan kegiatan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kesadaran bernegara serta bela negara dengan kegiatan membantu mengatasi kesulitan rakyat, memelihara dan memperbaiki fasilitas umum, membantu korban bencana alam dan membina generasi muda namun masih ada beberapa pekerjaan yang kurang tepat waktu

penyelesaian karena kendala jumlah personil terbatas, dan kurangnya sarana prasarana.

c. Job Knowledge

Dalam hal kinerja prajurit TNI berdasarkan pengetahuan terhadap pekerjaan atau tugas, Dandim mengatakan :

“Peningkatan pengetahuan saya lakukan dengan mengikuti masukan pada saat supervisi, mengikuti pelatihan

dan prajurit TNI menjawab :

- Narasumber 1 : *.Pengetahuan terhadap pekerjaan masih perlu ditingkatkan, prajurit TNI masih kurang memahami beberapa penyelesaian secara teknis kegiatan Bhakti TNI, sehingga perlu ditingkatkan pemahaman dengan mengikuti pelatihan, workshop dan lainnya sehingga wawasan prajurit TNI menjadi bertambah.”*
- Narasumber 2 : *Pengetahuan masih perlu ditambah.*
- Narasumber 3 : *Kinerja menjadi terhambat karena perlu tambahan ilmu dan juga prajurit TNI masih kurang memahami tupoksinya.*
- Narasumber 4 : *masih kurang perlu ditambah dengan pelatihan.*
- Narasumber 5 : *Perlu tambahan pengetahuan.*
- Narasumber 6 : *Menurut saya pengetahuan masih perlu ditambah.*
- Narasumber 7 : *Perlu meningkatkan pemahaman tupoksinya.*
- Narasumber 8 : *Terkadang masih ada prajurit TNI yang kurang memahami penyelesaian pekerjaan secara teknis misalnya pada saat tugas perbantuan bencana atau memperbaiki fasilitas umum.*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap pekerjaan masih perlu ditingkatkan, prajurit TNI masih kurang memahami tupoksinya, maka prajurit TNI harus belajar lagi, meningkatkan pemahaman dengan mengikuti pelatihan, workshop dan lainnya sehingga wawasan prajurit TNI menjadi bertambah.

d. *Creativeness*

Kemampuan berkreaitivitas atau kemampuan menyesuaikan diri dengan kondisi dan dapat diandalkan dalam pekerjaan, Dandim mengatakan:

“Cukup kreatif terutama mengantisipasi kekurangan alat seperti terlihat pada saat pertolongan korban bencana karena memang pada saat semuanya serba terbatas”

jawaban senada juga disampaikan oleh prajurit TNI yang lain :

- Narasumber 1 : *kami semakin kreatif dalam melaksanakan tugas dengan bantuan pelatihan.*
- Narasumber 2 : *Kreatifitas prajurit TNI masih harus ditingkatkan lagi karena kami dihadapkan pada kendala fasilitas.*
- Narasumber 3 : *Ada yang kreatif ada yang tidak.*
- Narasumber 4 : *Kreatif sih cuma belum maksimal.*
- Narasumber 5 : *Karena ada kendala fasilitas malah membuat kami semakin kreatif.*
- Narasumber 6 : *Cukup kreatif*
- Narasumber 7 : *Kreatif dalam melaksanakan tugas walaupun ada kendala fasilitas*
- Narasumber 8 : *prajurit TNI Di Kodim 0707/Wonosobo mempunyai kreatifitas dalam mengatasi kendala fasilitas yang kurang, hal ini terlihat dalam melakukan kegiatan pembenahan fasilitas umum, biasanya kalau bahan ada yang kurang mereka berupaya menggunakan bahan yang ada dengan bantuan masyarakat untuk meyelesaikan pekerjaan fisik, hal serupa juga terlihat kinerja yang kreatif dari para prajurit ketika menolong korban bencana.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa prajurit TNI Di Kodim 0707/Wonosobo mempunyai kreatifitas dalam mengatasi kendala fasilitas yang kurang sehingga prajurit TNI terutama pada saat melaksanakan tugas perbantuan atau Bhakti TNI.

e. Cooperation

Kinerja prajurit TNI dalam hal kerjasama dengan rekan sekerja dan atasan ditanggapi Dandim :

“prajurit TNI di Kodim 0707/Wonosobo kompak dan kondusif, kerjasama antar personel terjalin dengan baik dalam kegiatan kedinasan maupun non dinas.”

prajurit TNI juga menanggapi hal ini :

- Narasumber 1 : *Kerjasama terjalin dengan baik bahkan saling berkunjung atau bersilaturahmi*
- Narasumber 2 : *Kerjasama baik, rekan kerja menyenangkan dan kompak*
- Narasumber 3 : *Dandim selalu memotivasi kami supaya menjadi tim yang solid, menjadi situasi kerja tetap kondusif.*
- Narasumber 4 : *prajurit TNI di Kodim 0707/Wonosobo kami ini kooperatif, kompak dan berupaya untuk meningkatkan kompetensi.*
- Narasumber 5 : *Kami sebagai tim selalu berkerjasama dengan baik, kalau ada masalah kami diskusikan dalam rapat koordinasi sehingga kembali menjadi baik.*
- Narasumber 6 : *Kerjasama baik, rekan kerja menyenangkan dan kompak*
- Narasumber 7 : *Dandim selalu memotivasi kami supaya menjadi tim yang solid, menjadi situasi kerja tetap kondusif.*
- Narasumber 8 : *prajurit TNI di Kodim 0707/Wonosobo kami ini kooperatif, kompak dan berupaya untuk meningkatkan kompetensi.*

Dari sisi *cooperation*, menurut pendapat prajurit TNI bahwa prajurit TNI di Kodim 0707/Wonosobo kompak dan kondusif, kerjasama antar personel terjalin dengan baik dan secara rutin mengadakan rapat koordinasi.

f. Dependability

Kinerja prajurit TNI apabila ditinjau dari kemampuan menyelesaikan pekerjaan tanpa tergantung kepada orang lain, ditanggapi Dandim :

“baik, mereka mandiri dalam menjalankan tugas namun apabila ada permasalahan dalam pelaksanaan tugas biasanya disampaikan pada rapat koordinasi, untuk mendapatkan solusinya”.

dan pendapat prajurit TNI yang lain :

- Narasumber 1 : *Cukup mandiri.*
 Narasumber 2 : *Bisa mengatasi kegiatan pelaksanaan tugas dengan baik dan mandiri.*
 Narasumber 3 : *Dalam hal tertentu kami mandiri namun jika ada kesulitan kami diskusikan dalam rapat mingguan dan pada pertemuan.*
 Narasumber 4 : *Ya kami ada usaha untuk bisa mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan tugas, namun bila ada hambatan kami diskusikan.*
 Narasumber 5 : *Ya kami berupaya kooperatif dan membangun suasana kerja yang nyaman.*
 Narasumber 6 : *Saya rasa baik dan mandiri.*
 Narasumber 7 : *Mandiri walaupun masih terdapat kesulitan yang ditemui sehingga perlu dikoordinasikan.*
 Narasumber 8 : *Ya sudah baik namun bila ada hambatan kami diskusikan.*

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa para prajurit TNI mandiri dalam menjalankan tugas, mereka memiliki kemampuan menyelesaikan pekerjaan tanpa tergantung kepada orang lain namun apabila ada permasalahan pembelajaran biasanya disampaikan pada rapat koordinasi, untuk mendapatkan solusinya.

g. Inisiatif

Kinerja prajurit TNI dalam mengambil inisiatif, ditanggapi Dandim :

“masih cukup baik sehingga harus ditingkatkan dalam melahirkan ide-ide bagi perkembangan pelayanan masyarakat sehingga kegiatan penyelenggaraan Bhakti TNI dapat berjalan dengan baik, walaupun pada kenyataannya ide-ide ini biasanya sudah terlihat pada saat tugas perbantuan dan rapat koordinasi.”

jawaban senada dari para prajurit TNI :

- Narasumber 1 : *Inisiatif masih kurang karena kendala pendidikan, kurang mengikuti pelatihan.*
 Narasumber 2 : *Cukup punya inisiatif terutama pada saat menyumbangkan*

- pikiran demi kemajuan Di Kodim 0707/Wonosobo sering dikemukakan pada saat supervisi, rapat koordinasi dan pada saat melaksanakan tugas perbantuan.*
- Narasumber 3 : *Inisiatif prajurit TNI dituntut untuk mengembangkan kinerja supaya kualitas pekerjaan baik.*
- Narasumber 4 : *Inisiatif prajurit TNI ya cukup baik.*
- Narasumber 5 : *Ya prajurit TNI cukup inisiatif yang tepat.*
- Narasumber 6 : *Inisiatif masih kurang*
- Narasumber 7 : *Cukup punya inisiatif*
- Narasumber 8 : *Inisiatif prajurit TNI sudah baik walaupun perlu dimotivasi untuk ditingkatkan.*

Menurut hasil wawancara diatas menunjukkan inisiatif masih cukup baik sehingga harus ditingkatkan dalam melahirkan ide-ide bagi perkembangan pelayanan masyarakat sehingga kegiatan penyelenggaraan Bhakti TNI dapat berjalan dengan baik, walaupun pada kenyataannya ide-ide ini biasanya sudah terlihat pada saat tugas perbantuan dan rapat koordinasi, hal ini disebabkan karena kendala pendidikan yang perlu ditambah, kurang mengikuti pelatihan.

h. Personal Qualities

Personal Qualities dalam bekerja ditanggapi oleh Dandim :

“Kepribadian, etos kerja, kedisiplinan dan kejujuran para prajurit TNI baik, namun masih ada prajurit TNI belum bisa instropeksi diri sehingga menjadi kurang profesional.”

pendapat dari prajurit TNI :

- Narasumber 1 : *Baik.*
- Narasumber 2 : *Sifat dan karakter teman-teman baik walaupun terkadang ada beda pendapat namun bisa diatasi.*
- Narasumber 3 : *prajurit TNI di Kodim 0707/Wonosobo mempunyai etos kerja, kepribadian dan tanggung jawab yang baik.*
- Narasumber 4 : *Etos kerja kami sudah baik walaupun terkadang ada gesekan sedikit namun bisa diatasi.*
- Narasumber 5 : *Kami berupaya menjadi prajurit TNI yang baik, sesuai kompetensi kami.*

- Narasumber 6 : *Kualitas personel teman-teman, saya rasa sudah baik*
Narasumber 7 : *Etos kerja, kepribadian dan tanggung jawab yang baik.*
Narasumber 8 : *sudah baik.*

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan kepribadian, etos kerja, kedisiplinan dan kejujuran para prajurit TNI baik, namun masih ada prajurit TNI yang belum bisa introspeksi diri sehingga menjadi kurang profesional.

2. Upaya Peningkatan Kinerja Prajurit TNI Di Kodim 0707/Wonosobo

Setelah mengkaji mengenai kinerja prajurit TNI dalam penyelenggaraan Bhakti TNI masih ditemui beberapa kendala, maka penelitian ini mencoba untuk menentukan upaya yang tepat dalam peningkatan kinerja prajurit dalam penyelenggaraan Bhakti TNI Di Kodim 0707/Wonosobo, dilakukan analisis SWOT.

Dalam analisis SWOT, Faktor Internal sebagai dasar untuk menentukan *Strength dan Weakness* serta Faktor Eksternal Di Kodim 0707/Wonosobo sebagai dasar untuk menentukan *Opportunity dan Threat*. Analisis SWOT ini kemudian disajikan berdasarkan observasi dan hasil wawancara.

a. Faktor Internal

Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Kemudian untuk menentukan faktor internal tersebut dilakukan wawancara, dan hasilnya kekuatan dalam meningkatkan kinerja menurut Dandim adalah sebagai berikut :

“Menurut saya kekuatan Di Kodim 0707/Wonosobo kinerja prajurit TNI yang cukup baik, prajurit TNI AD ada yang putra daerah sehingga lebih mengenal daerahnya masing-masing dan dapat memantau terhadap segala

kebutuhan daerah yang bersangkutan, tingkat pengalaman prajurit TNI dalam penyelenggaraan Bhakti TNI sudah cukup memadai, prajurit TNI telah menyusun dan melaksanakan kegiatan Program Bhakti TNI secara terencana dan menjadi rutinitas memungkinkan setiap personil untuk mengetahui berbagai hambatan yang sering dihadapi dalam penyelenggaraan Bhakti TNI, sehingga kegiatan evaluasi guna perbaikan penyelenggaraan Bhakti TNI dapat dilaksanakan secara optimal sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan serta daya gerak setiap prajurit TNI yang ditopang dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi dan kondisi fisik yang prima hasil binaan dari latihan yang dilaksanakan secara teratur di satuan merupakan kekuatan yang harus dapat diberdayakan seoptimal mungkin dalam rangka mewujudkan keberhasilan penyelenggaraan Bhakti TNI khususnya yang berkaitan dengan kegiatan fisik berupa pembangunan sarana dan infrastruktur di daerah yang menjadi salah satu obyek kegiatan Bhakti TNI.

Kemudian dimintakan pendapat juga kepada para prajurit TNI dan hasilnya :

- Narasumber 1 : *Kekuatannya prajurit TNI Di Kodim 0707/Wonosobo memiliki citra yang baik, kemampuan prajurit TNI baik dan responsibility Dandim yang tinggi terhadap peningkatan kinerja prajurit TNI*
- Narasumber 2 : *Kekuatannya memiliki kinerja yang cukup baik, disiplin prajurit dan kondisi fisik prajurit yang prima*
- Narasumber 3 : *Kekuatannya kinerja prajurit TNI yang cukup baik kemudian prajurit TNI juga mempunyai pengalaman yang baik, mengetahui medan yang digunakan dalam penyelenggaraan Bhakti TNI, mempunyai kedisiplinan*
- Narasumber 4 : *Kekuatannya prajurit TNI telah berupaya melakukan kegiatan penyelenggaraan Bhakti TNI dengan lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan masyarakat.*
- Narasumber 5 : *Saya rasa terlihat dari disiplin TNI dan pengalaman, melaksanakan pekerjaan dengan rencana yang baik.*
- Narasumber 6 : *Kinerja yang cukup baik, disiplin prajurit dan kondisi fisik prajurit yang prima.*
- Narasumber 7 : *Cukup baik dengan pengalaman dan kedisiplinan yang selalu dijunjung tinggi*
- Narasumber 8 : *Kreatif, inovatif dan dapat melaksanakan tugas dengan baik sehingga dapat menyenangkan masyarakat.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kekuatan kinerja prajurit TNI dalam menyelenggarakan Bhakti TNI adalah :

- 1) Prajurit TNI AD sudah mengenal daerah tugasnya masing-masing dan dapat

memantau terhadap segala kebutuhan daerah yang bersangkutan, sehingga bila ditemukan adanya kekurangan maka dapat dijadikan sebagai salah satu obyek penyelenggaraan Bhakti TNI.

- 2) Tingkat pengalaman Prajurit TNI dalam penyelenggaraan Bhakti TNI sudah cukup memadai, mengingat setiap satuan di Kodim 0707/Wonosobo telah menyusun dan melaksanakan kegiatan Program Bhakti TNI secara terencana dan menjadi rutinitas memungkinkan setiap aparat untuk mengetahui berbagai hambatan yang sering dihadapi dalam penyelenggaraan Bhakti TNI, sehingga kegiatan evaluasi guna perbaikan penyelenggaraan Bhakti TNI dapat dilaksanakan secara optimal sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.
- 3) Daya gerak yang ditopang dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi dan kondisi fisik yang prima dari prajurit TNI hasil binaan dari latihan yang dilaksanakan secara teratur di satuan merupakan kekuatan yang harus dapat diberdayakan seoptimal mungkin dalam rangka mewujudkan keberhasilan penyelenggaraan Bhakti TNI khususnya yang berkaitan dengan kegiatan fisik berupa pembangunan sarana dan infrastruktur di daerah yang menjadi salah satu obyek kegiatan Bhakti TNI.

Kemudian hasil wawancara mengenai kelemahan dalam meningkatkan kinerja menurut Dandim adalah sebagai berikut :

“Sikap dan perilaku oknum prajurit TNI yang masih belum sepenuhnya mencerminkan jati dirinya sebagai prajurit TNI, karena masih timbul adanya arogansi aparat yang cenderung menimbulkan sikap antipati dari sebagian masyarakat terhadap TNI sehingga berpengaruh pada dukungan masyarakat dalam penyelenggaraan Bhakti TNI, Alat peralatan yang dimiliki oleh satuan Di Kodim 0707/Wonosobo sebagai alat penunjang

penyelenggaraan Bhakti TNI sangat terbatas baik secara kuantitas maupun kualitas berakibat pada kegiatan dilaksanakan seadanya dan dalam kondisi serba kekurangan berpengaruh pada pencapaian sasaran kegiatan Bhakti TNI yang tidak maksimal, Piranti lunak berupa buku-buku petunjuk pelaksanaan sampai dengan Protap Bhakti TNI masih belum diadakan revisi untuk disesuaikan dengan perkembangan situasi yang terjadi terkait dengan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab Binter dan penyelenggaraan tugas pemberdayaan wilayah pertahanan telah menimbulkan keraguan bagi satuan Di Kodim 0707/Wonosobo dalam penyelenggaraan Bhakti TNI.

hal senada juga disampaikan para prajurit TNI :

- Narasumber 1 : *“Kelemahannya menurutku Etos kerja prajurit TNI masih cenderung formalitas belum berorientasi pada tanggung jawab, prajurit TNI kurang sharing dengan teman sejawatnya, sebagian prajurit TNI belum menguasai IT, kendala sarana prasarana yang terbatas, motivasi prajurit TNI kurang, masih ada prajurit TNI yang enggan melanjutkan pendidikan dan mengikuti pelatihan, Intake (kemampuan) siswa relatif rendah sehingga memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi untuk dikembangkan dan membutuhkan prajurit TNI yang gigih dengan tingkat kompetensi tinggi.”*
- Narasumber 2 : *Kurangnya tanggungjawab dalam melaksanakan tugas, prajurit TNI masih ada yang kurang ramah atau masih memperlihatkan arogansi militer, sarana prasarana yang kurang*
- Narasumber 3 : *kelemahan sarana yang paling butuh diperhatikan dan juga piranti lunak seperti protap perlu diperbaiki.*
- Narasumber 4 : *masih ada yang kinerjanya buruk dan kurang ramah, pekerjaan belum dapat tepat waktu karena kendala sarana serta kurangnya jumlah personil*
- Narasumber 5 : *Kalau kelemahan dalam penyelenggaraan Bhakti TNI ya...sarana dan jumlah prajurit TNI.*
- Narasumber 6 : *Saya rasa masih ada yang kurang ramah atau masih memperlihatkan arogansi militer*
- Narasumber 7 : *kelemahannya saya rasa di sarana prasarana dalam mendukung Bhakti TNI.*
- Narasumber 8 : *masih ada yang kinerjanya kurang cekatan sehingga belum tepat waktu dalam penyelesaiannya*

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kelemahan di Kodim 0707/Wonosobo dalam meningkatkan kinerja prajurit TNI dalam menyelenggaraan Bhakti TNI adalah :

- 1) Sikap dan perilaku oknum prajurit TNI yang masih belum sepenuhnya mencerminkan jati dirinya sebagai prajurit TNI, karena masih timbul adanya arogansi aparat yang cenderung menimbulkan sikap antipati dari sebagian masyarakat terhadap TNI sehingga berpengaruh pada dukungan masyarakat dalam penyelenggaraan Bhakti TNI.
- 2) Alat peralatan yang dimiliki oleh satuan Di Kodim 0707/Wonosobo sebagai alat penunjang penyelenggaraan Bhakti TNI sangat terbatas baik secara kuantitas maupun kualitas berakibat pada kegiatan dilaksanakan seadanya dan dalam kondisi serba kekurangan berpengaruh pada pencapaian sasaran kegiatan Bhakti TNI yang tidak maksimal.
- 3) Piranti lunak berupa buku-buku petunjuk pelaksanaan sampai dengan Protap Bhakti TNI masih belum diadakan revisi untuk disesuaikan dengan perkembangan situasi yang terjadi terkait dengan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab prajurit TNI dan penyelenggaraan tugas pemberdayaan wilayah pertahanan telah menimbulkan keraguan bagi personil dalam penyelenggaraan Bhakti TNI.

b. Faktor Eksternal

Langkah kedua yang dilakukan adalah menentukan faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman. Kemudian untuk menentukan faktor eksternal

tersebut dilakukan wawancara, dan hasilnya peluang dalam meningkatkan kinerja prajurit TNI dalam menyelenggarakan Bhakti TNI, menurut Dandim adalah sebagai berikut :

“Peluangnya Tugas-tugas TNI dalam OMSP sesuai dengan UU RI No.34 tahun 2004 tentang TNI diantaranya adalah menyelenggarakan pemberdayaan wilayah pertahanan yang salah satu penjabarannya dilaksanakan ke dalam bentuk penyelenggaraan kegiatan Bhakti TNI, maka program Bhakti TNI memiliki payung hukum yang jelas sehingga tidak akan menimbulkan resistensi di tengah-tengah masyarakat, unsur pimpinan Kodim Magelang telah menentukan prioritas sasaran pembangunan salah satu adalah terlaksananya peningkatan kegiatan Bhakti TNI yang dilaksanakan dengan Operasi Bhakti TNI, berupa TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD), TNI Manunggal Sejahtera (TMS), TNI Manunggal Pertanian (TMP) dan TNI Manunggal Kesejahteraan Keluarga (TMKK), dan Karya Bhakti TNI dalam bentuk Pekan Bhakti TNI guna memperkokoh kemanunggalan TNI-Rakyat dalam upaya penyusunan pertahanan negara matra darat merupakan peluang bagi setiap satuan Di Kodim 0707/Wonosobo untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan Bhakti TNI, Penerimaan masyarakat dan instansi sektoral lainnya yang terkait di daerah terhadap hasil-hasil kegiatan Bhakti TNI cukup besar dan telah dirasakan manfaat sepenuhnya bagi rakyat, memungkinkan bagi aparat Di Kodim 0707/Wonosobo untuk mendapatkan bantuan baik tenaga, dana maupun alat peralatan yang dibutuhkan untuk memperlancar penyelenggaraan Bhakti TNI yang dilaksanakan di Kodim 0707/Wonosobo, Intensitas bencana baik bencana yang disebabkan oleh fenomena alam akhir-akhir cenderung mengalami peningkatan berakibat pada kerusakan infrastruktur daerah dan bangunan-bangunan di daerah bencana dihadapkan pada keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki pemerintah daerah memungkinkan bagi Satuan Kowil untuk dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan rehabilitasi melalui kegiatan Bhakti TNI.”

hal senada juga disampaikan para prajurit TNI :

- Narasumber 1 : *Peluang dalam hal ini adalah dukungan pemerintah, dan bencana yang sering terjadi akhir-akhir ini mengakibatkan setiap prajurit TNI semakin tanggap dalam melaksanakan tugas perbantuan.*
- Narasumber 2 : *Peluang, besarnya potensi sumber daya alam yang dimiliki setiap daerah terutama kekayaan alamnya merupakan peluang yang besar untuk dimanfaatkan sepenuhnya bagi kepentingan peningkatan kesejahteraan rakyat dalam rangka memperlancar penyelenggaraan*

- Bhakti TNI, sehingga pemberdayaan wilayah pertahanan pada aspek sumber kekayaan alam alam dapat tercapai optimal*
- Narasumber 3 : *Peluang saya rasa banyak dari dukungan pemerintah, dan dukungan masyarakat dalam menyelenggarakan Bhakti TNI.*
- Narasumber 4 : *Peluangnya dasar aturan yang jelas, potensi daerah yang besar dan peluang kerjasama dengan pemerintah setempat.*
- Narasumber 5 : *Dukungan pembinaan berkelanjutan dari Krem dan Kodim dalam meningkatkan kinerja prajurit TNI sehingga dapat melaksanakan tugas Bhakti TNI dengan baik.*
- Narasumber 6 : *Peluang masyarakat dapat diajak kerjasama dengan baik dan pemerintahpun memberikan dukungan positif.*
- Narasumber 7 : *Dukungan pemerintah, dan dukungan masyarakat dalam menyelenggarakan Bhakti TNI merupakan peluang dalam pelaksanaan tugas.*
- Narasumber 8 : *Peluangnya potensi daerah yang besar yang dapat dikembangkan demi kesejahteraan masyarakat.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa peluang Di Kodim 0707/Wonosobo dalam meningkatkan kinerja prajurit TNI adalah :

- 1) Tugas-tugas TNI dalam OMSP sesuai dengan UU RI No.34 tahun 2004 tentang TNI diantaranya adalah menyelenggarakan pemberdayaan wilayah pertahanan yang salah satu penjabarannya dilaksanakan ke dalam bentuk penyelenggaraan kegiatan Bhakti TNI, maka program Bhakti TNI memiliki payung hukum yang jelas sehingga tidak akan menimbulkan resistensi di tengah-tengah masyarakat.
- 2) Guna menghadapi kompleksitas permasalahan dan intensitas penugasan yang sangat tinggi dihadapkan kepada keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi, maka unsur pimpinan TNI AD telah menentukan prioritas sasaran pembangunan salah satu adalah terlaksananya peningkatan kegiatan Bhakti TNI yang dilaksanakan dengan Operasi Bhakti TNI, berupa TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD), TNI Manunggal Sejahtera (TMS), TNI

Manunggal Pertanian (TMP) dan TNI Manunggal Kesejahteraan Keluarga (TMKK), dan Karya Bhakti TNI dalam bentuk Pekan Bhakti TNI guna memperkokoh kemanunggalan TNI-Rakyat dalam upaya penyusunan pertahanan negara matra darat merupakan peluang bagi setiap prajurit TNI untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan Bhakti TNI dan memungkinkan bagi Satuan Di Kodim 0707/Wonosobo untuk mendapatkan dukungan komando atas terhadap setiap program Bhakti yang akan digelar di daerahnya.

- 3) Penerimaan masyarakat dan instansi sektoral lainnya yang terkait di daerah terhadap hasil-hasil kegiatan Bhakti TNI cukup besar dan telah dirasakan manfaat sepenuhnya bagi rakyat, memungkinkan bagi aparat untuk mendapatkan bantuan baik tenaga, dana maupun alat peralatan yang dibutuhkan untuk memperlancar penyelenggaraan Bhakti TNI yang dilaksanakan Di Kodim 0707/Wonosobo .
- 4) Intensitas bencana baik bencana yang disebabkan oleh fenomena alam seperti gempa bumi, gunung meletus, maupun bencana akibat ulah manusia seperti kebakaran hutan maupun tanah longsor akhir-akhir cenderung mengalami peningkatan berakibat pada kerusakan infrastruktur daerah dan bangunan-bangunan di daerah bencana dihadapkan pada keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki pemerintah daerah memungkinkan bagi Satuan Di Kodim 0707/Wonosobo untuk dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan rehabilitasi melalui kegiatan Bhakti TNI.
- 5) Besarnya potensi sumber daya alam yang dimiliki setiap daerah terutama

kekayaan alamnya merupakan peluang yang besar untuk dimanfaatkan sepenuhnya bagi kepentingan peningkatan kesejahteraan rakyat dalam rangka memperlancar penyelenggaraan Bhakti TNI, sehingga pemberdayaan wilayah pertahanan pada aspek sumber kekayaan alam alam dapat tercapai optimal.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa ancaman di Kodim 0707/Wonosobo dalam meningkatkan kinerja prajurit TNI dalam menyelenggarakan Bhakti TNI, menurut Dandim adalah :

Ancamannya adalah sosialisasi kebijakan pemerintah yang menyangkut dukungan anggaran bagi peningkatan kinerja prajurit dalam melaksanakan kegiatan Bhakti TNI belum dilaksanakan secara menyeluruh sampai pada tingkat daerah Kabupaten, kemampuan daya dukung daerah baik berupa dana, alat peralatan antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya tidak sama, belum sinkronnya program yang disusun oleh Di Kodim 0707/Wonosobo dengan program Pemda terutama menyangkut penyelenggaraan Bhakti TNI sebagai akibat koordinasi yang belum terpadu antara Pemda dengan Di Kodim 0707/Wonosobo berdampak pada operasionalisasi kegiatan di lapangan menjadi tumpang tindih, sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak optimal, dan pemekaran wilayah seiring adanya kebijakan otonomi daerah yang digulirkan pemerintah pusat menjadi kendala dalam hal koordinasi dengan timbulnya permasalahan batas tanggungjawab daerah, sehingga berpengaruh pada pembinaan yang dilaksanakan aparat prajurit TNI termasuk dalam penentuan obyek dalam penyelenggaraan Bhakti TNI.

hal senada juga disampaikan para prajurit TNI :

- Narasumber 1 : *Ancamannya adalah kurangnya sosialisasi kebijakan pemerintah yang menyangkut dukungan anggaran bagi peningkatan kinerja prajurit dalam melaksanakan kegiatan Bhakti TNI, kurangnya kemampuan daya dukung daerah baik berupa dana, alat peralatan antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya tidak sama.*
- Narasumber 2 : *Ancamannya adalah kurangnya dana, alat peralatan antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya tidak sama, belum sinkronnya program yang disusun oleh Di Kodim 0707/Wonosobo dengan program Pemda terutama menyangkut penyelenggaraan Bhakti TNI sebagai akibat koordinasi yang belum terpadu antara*

- Pemda dengan Di Kodim 0707/Wonosobo .*
- Narasumber 3 : *kurangnya sosialisasi kebijakan pemerintah, dana, alat peralatan.*
- Narasumber 4 : *kurangnya dukungan daerah baik berupa dana, alat peralatan antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya tidak sama, belum sinkronnya program yang disusun oleh Di Kodim 0707/Wonosobo dengan program Pemda terutama menyangkut penyelenggaraan Bhakti TNI.*
- Narasumber 5 : *Ancamannya adalah kurangnya sosialisasi kebijakan pemerintah yang menyangkut dukungan anggaran bagi peningkatan kinerja prajurit, koordinasi yang belum terpadu antara Pemda dengan Di Kodim 0707/Wonosobo berdampak pada operasionalisasi kegiatan di lapangan menjadi tumpang tindih, dan kurangnya pembinaan yang dilaksanakan aparat prajurit TNI termasuk dalam penentuan obyek dalam penyelenggaraan Bhakti TNI.*
- Narasumber 6 : *Ancamannya dari segi kurangnya dana, dan alat peralatan serta koordinasi yang belum terpadu antara Pemda dengan Di Kodim 0707/Wonosobo .*
- Narasumber 7 : *Kurangnya sosialisasi kebijakan pemerintah kepada masyarakat*
- Narasumber 8 : *Kurangnya belum sinkronnya program yang disusun oleh Di Kodim 0707/Wonosobo dengan program Pemda terutama menyangkut penyelenggaraan Bhakti TNI, sehingga menjadi kendala di lapangan.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa ancaman di Kodim 0707/Wonosobo dalam meningkatkan kinerja prajurit TNI dalam menyelenggarakan Bhakti TNI adalah :

- 1) Sosialisasi kebijakan pemerintah yang menyangkut dukungan anggaran bagi peningkatan kinerja prajurit dalam Bhakti TNI belum dilaksanakan secara menyeluruh sampai pada tingkat daerah Kabupaten, sehingga sering timbul adanya kesalahfahaman antara prajurit TNI yang akan melaksanakan Bhakti TNI di daerah dengan instansi pemerintah di daerah yang berpengaruh pada kelancaran proses perencanaan dan pelaksanaan penyelenggaraan Bhakti

TNI.

- 2) Kemampuan daya dukung daerah baik berupa dana, alat peralatan antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya tidak sama, sehingga berpengaruh pada pemenuhan dukungan alat peralatan dan sarana penunjang kegiatan Bhakti TNI lainnya.
- 3) Belum sinkronnya program yang disusun oleh Di Kodim 0707/Wonosobo dengan program Pemda terutama menyangkut penyelenggaraan Bhakti TNI sebagai akibat koordinasi yang belum terpadu antara Pemda dengan di Kodim 0707/Wonosobo berdampak pada operasionalisasi kegiatan di lapangan menjadi tumpang tindih, sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak optimal.
- 4) Pemekaran wilayah seiring adanya kebijakan otonomi daerah yang digulirkan pemerintah pusat menjadi kendala dalam hal koordinasi dengan timbulnya permasalahan batas tanggungjawab daerah, sehingga berpengaruh pada pembinaan yang dilaksanakan aparat termasuk dalam penentuan obyek dalam penyelenggaraan Bhakti TNI.

Berdasarkan hasil analisis SWOT diatas maka langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi faktor internal atau IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) yaitu kekuatan dan kelemahan, seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.1.
IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

Kekuatan	Kelemahan
1) Prajurit TNI AD sudah mengenal daerah tugasnya masing-masing.	1) Sikap dan perilaku oknum prajurit TNI yang masih belum sepenuhnya mencerminkan jati dirinya sebagai prajurit TNI.
2) Tingkat pengalaman Prajurit TNI dalam penyelenggaraan Bhakti TNI	2) Alat peralatan yang dimiliki oleh satuan Di Kodim 0707/Wonosobo

sudah cukup memadai.	
3) Tingkat kedisiplinan yang tinggi dan kondisi fisik yang prima dari prajurit TNI.	3) Piranti lunak berupa buku-buku petunjuk pelaksanaan sampai dengan Protap Bhakti TNI masih belum diadakan revisi untuk disesuaikan dengan perkembangan situasi yang terjadi

Sumber : Data diolah

Dari tabel identifikasi tersebut, maka dapat dijadikan pertimbangan dalam dirumuskan cara-cara atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja prajurit TNI dalam penyelenggaraan Bhakti TNI di Kodim 0707/Wonosobo berdasarkan faktor internal adalah :

- 1) Menyiapkan, melatih dan meningkatkan kemampuan prajurit TNI di Kodim 0707/Wonosobo agar siap ditugaskan untuk menyelenggarakan kegiatan Bhakti TNI.
- 2) Menyiapkan perlengkapan dan materiil yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan Bhakti TNI.
- 3) Merencanakan, menyusun, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan Bhakti TNI untuk menyiapkan daya tangkal dan kemampuan perlawanan wilayah serta meningkatkan kemanunggalan antara TNI-Rakyat.
- 4) Menyelenggarakan komunikasi sosial dengan seluruh komponen masyarakat di wilayahnya guna mendukung kemanunggalan TNI – Rakyat.
- 5) Menyusun dan mengajukan rencana operasi Bhakti /karya Bhakti TNI ke komando atas sesuai permintaan Pemda.
- 6) Menghimpun, mengevaluasi data geografi, demografi, kondisi sosial, penentuan sasaran yang menjadi prioritas dan mengkoordinasikan pada

Pemda dan instansi terkait, melalui rapat Muspida dan Rakorbangda Tingkat II seperti penentuan sasaran TMMD, TMK, TMR dan sebagainya serta pemutahiran data, selanjutnya melaporkan ke Kodam/Korem.

- 7) Membuat laporan secara periodik setiap bulan, triwulan, semester dan tahunan kepada Kodam/Korem.

Kemudian berdasarkan hasil analisis SWOT diatas maka dilakukan pula identifikasi faktor eksternal atau EFAS (*External Factors Analysis Summary*) yaitu peluang dan ancaman, seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.2.
EFAS (*External Factors Analysis Summary*)

Peluang	Ancaman
1) Tugas-tugas TNI dalam OMSP sesuai dengan UU RI No. 34 tahun 2004 tentang TNI	1) Sosialisasi kebijakan pemerintah yang menyangkut dukungan anggaran bagi peningkatan kinerja prajurit dalam Bhakti TNI belum dilaksanakan secara menyeluruh
2) Pimpinan TNI AD telah menentukan prioritas sasaran pembangunan salah satu adalah terlaksananya peningkatan kegiatan Bhakti TNI yang dilaksanakan dengan Operasi Bhakti TNI	2) Kemampuan daya dukung daerah baik berupa dana, alat peralatan.
3) Penerimaan masyarakat dan instansi sektoral lainnya yang terkait di daerah terhadap hasil-hasil kegiatan Bhakti TNI cukup besar dan telah dirasakan manfaat sepenuhnya bagi rakyat.	3) Belum sinkronnya program yang disusun oleh Di Kodim 0707/Wonosobo dengan program Pemda terutama menyangkut penyelenggaraan Bhakti TNI
4) Intensitas bencana baik bencana yang disebabkan oleh fenomena alam akhir-akhir cenderung mengalami peningkatan.	4) Pemekaran wilayah seiring adanya kebijakan otonomi daerah yang digulirkan pemerintah pusat menjadi kendala dalam hal koordinasi
5) Besarnya potensi sumber daya alam yang dimiliki setiap daerah terutama kekayaan alamnya merupakan peluang yang besar untuk dimanfaatkan sepenuhnya bagi kepentingan peningkatan kesejahteraan rakyat.	

Sumber : Data diolah

Dari tabel identifikasi tersebut, maka dapat dijadikan pertimbangan dalam dirumuskan cara-cara atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja prajurit TNI dalam penyelenggaraan Bhakti TNI di Kodim 0707/Wonosobo berdasarkan faktor eksternal adalah :

- 1) Mengkoordinasikan dengan pejabat Muspida dan instansi terkait serta tokoh masyarakat secara terus menerus di tingkat kabupaten dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan Bhakti TNI.
- 2) Merencanakan, menyusun Program Bhakti TNI dalam rangka pemberdayaan wilayah pertahanan darat.

C. Pembahasan

1. Kinerja prajurit TNI dalam Penyelenggaraan Bhakti TNI di Kodim 0707/Wonosobo

Prajurit TNI merasa terpanggil untuk ikut berperan serta dalam pembangunan bangsa, khususnya dalam pengelolaan potensi wilayah, baik dalam aspek geografi, demografi dan kondisi sosialnya dalam rangka tetap terjalinnya kemanunggalan TNI dan Rakyat. Implementasi di lapangan dalam mengelola potensi wilayah tersebut, TNI menerapkan pendekatan pembinaan teritorial dengan metoda Bhakti TNI dimana Di Kodim 0707/Wonosobo menjadi tulang punggung dalam pelaksanaannya di wilayah Magelang. Namun hasil yang dicapai selama ini kinerja prajurit TNI belum sesuai dengan tujuan sasaran yang telah ditetapkan, mengingat penyelenggaraan Bhakti TNI saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap purna

manunggal serta kurangnya kualitas kinerja prajurit TNI, kurangnya dukungan piranti lunak sehingga kegiatan koordinasi lintas sektoral yang dilakukan aparat dengan pemerintah daerah dan instansi terkait lainnya tidak optimal.

Bhakti TNI adalah kegiatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kesadaran bernegara serta bela negara dengan kegiatan membantu mengatasi kesulitan rakyat, memelihara dan memperbaiki fasilitas umum (jalan, tempat ibadah, air bersih dan lain-lain), membantu korban bencana alam (banjir, tanah longsor dan sebagainya) dan membina generasi muda melalui olah raga. Kinerja Prajurit TNI dalam pelaksanaan Bhakti TNI yang dilakukan saat ini dirasakan masih kurang optimal, hal ini terlihat dalam:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan perlu diketahui subyek, obyek, metode dan kegiatan yang dilaksanakan sehingga tersusun dengan cermat, namun saat ini belum dapat dilaksanakan terutama pada pelaksanaan kegiatan baik kegiatan fisik maupun kegiatan non fisik, dikarenakan pada perencanaan sasaran belum dilaksanakan seobyektif mungkin dengan memilih sasaran tidak melalui pengkajian yang mendalam dari aspek kesejahteraan masyarakat dan kepentingan pertahanan, melainkan hanya memilih sasaran yang dapat dilaksanakan dengan waktu dan kemampuan yang tersedia, dengan jumlah prajurit TNI yang terbatas.

b. Tahap Persiapan.

Tahap persiapan seharusnya dilaksanakan 1 (satu) bulan sebelum pelaksanaan kegiatan namun saat ini persiapan untuk pelaksanaan Bhakti TNI

dilaksanakan secara mendadak setelah mendekati waktu yang ditentukan sehingga kegiatan yang seharusnya dilaksanakan pada persiapan tidak dilaksanakan diantaranya :

- 1) Rapat koordinasi yang seharusnya dilaksanakan oleh Dandim yang daerahnya ditetapkan menjadi obyek sasaran tidak dilaksanakan tetapi hanya menerima petunjuk agar mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Penyiapan administrasi kegiatan tidak tersusun dengan baik meliputi buku rencana kegiatan, perintah operasi, rencana upacara pembukaan, acara paparan dan dukungan administrasi tidak optimal.
- 3) Penyiapan prajurit TNI dengan kinerja baik.

c. Tahap Pelaksanaan.

Program Bhakti TNI didalam pelaksanaannya terdapat keterbatasan terutama dalam hal dukungan anggaran yang diberikan oleh Komando Atas sangat kecil, bahkan ada kegiatan program yang tidak didukung oleh anggaran sama sekali seperti kegiatan TNI Manunggal KB dan Kesehatan. Dinamika dilapangan dirasakan adanya banyak hambatan dan kendala yang harus diatasi agar sasaran dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Keterbatasan dukungan yang ada, mengakibatkan Di Kodim 0707/Wonosobo sering bersandar kepada Pemda dan instansi yang terkait, agar kegiatan tersebut dapat berjalan. Hal ini sering mengalami hambatan karena adanya keterbatasan Pemda dan instansi terkait serta tidak adanya instruksi/petunjuk dari pusat terhadap kegiatan yang sifatnya lintas

Kementrian. Kendala yang ada pada pelaksanaan kegiatan menyebabkan beberapa permasalahan yaitu :

- 1) Pencapaian target pada pelaksanaan belum sesuai dengan yang diharapkan karena dukungan administrasi yang ada tidak sesuai dengan beban pekerjaan dilapangan.
- 2) Dalam rangka mengatasi daerah yang telah terkena bencana, baik banjir maupun bencana alam yang berskala besar, satuan tidak memiliki peralatan berat, sehingga belum dapat melaksanakan secara cepat, karena harus melaksanakan koordinasi dengan pihak lain baik swasta maupun pemerintah untuk dapat memberikan bantuan peralatan tersebut. Selain itu dihadapkan dengan daerah yang terpencil atau sulit untuk dijangkau dengan peralatan berat tersebut menjadi kendala yang sulit dihindari.
- 3) Satuan TNI yang bertugas melaksanakan Bhakti TNI belum dilengkapi dengan sistem administrasi dan pengorganisasian yang khusus disiapkan untuk melaksanakan Bhakti TNI, kinerja prajurit TNI beberapa ada yang kurang baik sehingga dalam pelaksanaannya kurang optimal.
- 4) Belum tertatanya program kegiatan penyelenggaraan karya Bhakti TNI, sehingga sasaran yang dicapai kadang-kadang tidak sesuai dengan skala prioritas.
- 5) Dalam penyelenggaraan karya Bhakti, Aparat TNI kurang mengadakan koordinasi dengan masyarakat setempat, sehingga terkesan bekerja sendiri tanpa melibatkan masyarakat, yang pada akhirnya masyarakat menganggap bahwa hal tersebut hanya semata tugas aparat.

d. Tahap Purna Manunggal.

Hasil yang telah dicapai pada pelaksanaan kegiatan Bhakti TNI khususnya kegiatan fisik manfaatnya tidak bisa dirasakan oleh masyarakat dalam jangka waktu yang lama karena kurangnya tanggungjawab pemerintah daerah terhadap pemeliharaan hasil Bhakti TNI serta tidak adanya upaya dari aparat untuk menghimbau Pemda agar dilaksanakan peningkatan kualitas terhadap hasil kegiatan Bhakti TNI.

Kemudian kinerja Prajurit TNI dalam menyelenggarakan Bhakti TNI di Kodim 0707/Wonosobo apabila dinilai berdasarkan hasil wawancara dapat dijabarkan kedalam unsur kinerja menurut Gomez (2001) yang terdiri dari *Quantity of work* (Kuantitas pekerjaan), *Quality of Work* (Kualitas hasil kerja), *Job knowledge* (pengetahuan kerja), *Creativeness* (kreatifitas kerja), *Cooperation* (Kerjasama), *Dependability* (kemandirian), *Inisiative* (Inisiatif) dan *Personal Qualities* (kualitas pribadi) adalah sebagai berikut :

a. Kualitas pekerjaan (*Quality Of Work*)

Kualitas pekerjaan cukup bervariasi antara prajurit TNI yang satu dan yang lain, namun pada dasarnya seorang prajurit TNI yang berkualitas adalah apabila kinerjanya sudah sesuai dengan prosedur tetap dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kesadaran bernegara serta bela negara dengan kegiatan membantu mengatasi kesulitan rakyat, memelihara dan memperbaiki fasilitas umum (jalan, tempat ibadah, air bersih dan lain-lain), membantu korban bencana alam (banjir, tanah longsor dan sebagainya) dan membina generasi muda melalui olah raga, namun dirasa kinerja Prajurit dalam

Pelaksanaan Bhakti TNI yang dilakukan oleh Satuan Di Kodim 0707/Wonosobo saat ini dirasakan masih kurang optimal, hal ini dikarenakan kurangnya kesiapan personel, kurangnya sarana dan prasarana dan keterbatasan jumlah personel.

b. Kuantitas Kerja (*Quantity of work*)

Kinerja prajurit TNI berdasarkan kuantitas kerja sudah menjalankan tugasnya sesuai beban kerja dalam penyelenggaraan Bhakti TNI dengan kegiatan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kesadaran bernegara serta bela negara dengan kegiatan membantu mengatasi kesulitan rakyat, memelihara dan memperbaiki fasilitas umum, membantu korban bencana alam dan membina generasi muda namun masih ada beberapa pekerjaan yang kurang tepat waktu penyelesaian karena kendala jumlah personel terbatas, dan kurangnya sarana prasarana.

c. Pengetahuan Terhadap Pekerjaan (*Job Knowledge*)

Pengetahuan terhadap pekerjaan masih perlu ditingkatkan, prajurit TNI masih kurang memahami tupoksinya, maka prajurit TNI harus belajar lagi, meningkatkan pemahaman dengan mengikuti pelatihan, workshop dan lainnya sehingga wawasan prajurit TNI menjadi bertambah.

d. Kreatifitas (*Creativeness*)

Prajurit TNI Di Kodim 0707/Wonosobo mempunyai kreatifitas dalam mengatasi kendala fasilitas yang kurang sehingga prajurit TNI terutama pada saat melaksanakan tugas perbantuan atau Bhakti TNI.

e. Kerjasama (*Cooperation*)

Prajurit TNI bahwa prajurit TNI di Kodim 0707/Wonosobo kompak dan kondusif, kerjasama antar personel terjalin dengan baik dan secara rutin mengadakan rapat koordinasi.

f. Kemandirian (*Dependability*)

Para prajurit TNI mandiri dalam menjalankan tugas, mereka memiliki kemampuan menyelesaikan pekerjaan tanpa tergantung kepada orang lain namun apabila ada permasalahan pembelajaran biasanya disampaikan pada rapat koordinasi, untuk mendapatkan solusinya.

g. Inisiatif (*Inisiatif*)

Inisiatif prajurit TNI masih cukup baik sehingga harus ditingkatkan dalam melahirkan ide-ide bagi perkembangan pelayanan masyarakat sehingga kegiatan penyelenggaraan Bhakti TNI dapat berjalan dengan baik, walaupun pada kenyataannya ide-ide ini biasanya sudah terlihat pada saat tugas perbantuan dan rapat koordinasi, hal ini disebabkan karena kendala pendidikan, kurang mengikuti pelatihan.

h. Kualitas Pribadi (*Personal Qualities*)

Kepribadian, etos kerja, kedisiplinan dan kejujuran para prajurit TNI baik, namun masih ada prajurit TNI yang belum bisa instropeksi diri sehingga menjadi kurang profesional.

2. Upaya Meningkatkan Kinerja Prajurit TNI Dalam Menyelenggarakan Bhakti TNI Di Kodim 0707/Wonosobo

Penyelenggaraan Bhakti TNI pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, sebagai sarana untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat di wilayah, guna mewujudkan kemanunggalan TNI-Rakyat dalam rangka meningkatkan ketahanan nasional sehingga proses pelaksanaan pemberdayaan wilayah pertahanan darat yang menjadi tugas prajurit TNI AD dapat berjalan optimal. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan prajurit TNI AD untuk mewujudkan tujuan Bhakti TNI tersebut. Beberapa faktor tersebut dapat berasal dari dalam institusi Di Kodim 0707/Wonosobo itu sendiri berupa kekuatan yang dapat dieksploitir guna menunjang keberhasilan penyelenggaraan Bhakti TNI dan kelemahan yang perlu mendapat perhatian agar tidak menghambat penyelenggaraan Bhakti TNI. Sementara itu faktor dari luar meliputi peluang yang perlu untuk dimanfaatkan serta kendala yang harus dapat dieliminir agar tidak berpotensi menimbulkan hambatan dalam rangka penyelenggaraan Bhakti TNI. Selanjutnya dianalisis menggunakan analisis SWOT untuk mendapatkan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja prajurit TNI.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja prajurit TNI dalam menyelenggarakan Bhakti TNI di Kodim 0707/Wonosobo berdasarkan hasil wawancara dan analisis SWOT adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan Kinerja Berdasarkan Peningkatan Kualitas Kerja

Meningkatkan Kinerja prajurit TNI dengan menyiapkan, melatih dan meningkatkan kemampuan prajurit TNI di Kodim 0707/Wonosobo agar siap ditugaskan untuk menyelenggarakan kegiatan Bhakti TNI.

b. Meningkatkan Kinerja Berdasarkan Kuantitas Kerja

Memotivasi prajurit TNI meningkatkan tanggung jawab yang berhubungan dengan beban kerjanya, Menyiapkan perlengkapan dan materiil yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan Bhakti TNI, Menyusun dan mengajukan rencana operasi Bhakti /karya Bhakti TNI ke komando atas sesuai permintaan Pemda sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu.

c. Peningkatan Kinerja yang berhubungan dengan Pengetahuan Kerja

Dandim melakukan supervisi, koordinasi dan sosialisasi mengenai tupoksi atau gambaran pekerjaan dengan menghimpun, mengevaluasi data geografi, demografi, kondisi sosial, penentuan sasaran yang menjadi prioritas dan mengkoordinasikan pada Pemda dan instansi terkait, melalui rapat Muspida dan Rakorbangda Tkt. II seperti penentuan sasaran TMMD, TMK, TMR dan sebagainya serta pemutahiran data, selanjutnya melaporkan ke Kodam/Korem, sehingga prajurit TNI dapat berdiskusi mengenai permasalahan yang berhubungan dengan pekerjaannya.

d. Peningkatan Kinerja prajurit TNI berdasarkan Peningkatan Kreatifitas

Dikarenakan adanya kendala sarana dan prasarana maka prajurit TNI diharapkan dapat lebih kreatif dalam melakukan tugas perbantuan atau Bhakti TNI.

- e. Peningkatan Kinerja prajurit TNI berdasarkan Peningkatan Kerjasama
Prajurit TNI dalam meningkatkan kerja sama dan kekompakan, membentuk dan melaksanakan kelompok kerja, kemudian mengkoordinasikan dengan pejabat Muspida dan instansi terkait serta tokoh masyarakat secara terus menerus di tingkat kabupaten dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan Bhakti TNI, serta menyelenggarakan komunikasi sosial dengan seluruh komponen masyarakat di wilayahnya guna mendukung kemanunggalan TNI – Rakyat.
- f. Peningkatan Kinerja prajurit TNI Berdasarkan Peningkatan Inisiatif
Mengajak prajurit TNI untuk rapat koordinasi setiap pagi 10 menit supaya ada ide-ide yang bisa disampaikan demi kemajuan penyelenggaraan Bhakti TNI, melakukan kegiatan koordinasi dengan pihak terkait untuk membicarakan program-program Bhakti TNI mulai dari tahap merencanakan, menyusun, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan Bhakti TNI untuk menyiapkan daya tangkal dan kemampuan perlawanan wilayah serta meningkatkan kemanunggalan antara TNI-Rakyat.
- g. Peningkatan Kinerja dengan Peningkatan Kualitas Pribadi
Prajurit diharapkan meningkatkan kualitas individu selain dengan pendidikan dan pelatihan, juga dengan peningkatan kepribadian prajurit yang baik.

Upaya meningkatkan kinerja Prajurit TNI dalam penyelenggaraan Bhakti TNI dilaksanakan secara terus menerus. Bhakti TNI yang terdiri dari Operasi Bhakti dan Karya Bhakti guna terwujudnya Kemanunggalan TNI – Rakyat ini membutuhkan prajurit TNI yang tangguh dan memiliki kepribadian yang baik.

Agar penyelenggaraan Bhakti TNI dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

a. Personel.

Aparat Di Kodim 0707/Wonosobo sebagai Sumber daya manusia yang senantiasa harus meningkatkan keterampilan maupun pengetahuannya di bidang teritorial, sehingga dapat memadukan kegiatan militer dan melaksanakan kegiatan Bhakti TNI secara optimal.

b. Materiil.

Dalam meningkatkan kinerja selain memiliki ketrampilan, prajurit TNI juga perlu dukungan materiil. Materiil sebagai komponen pendukung baik alat komunikasi, alat peralatan maupun kendaraan yang perlu senantiasa ada untuk mendukung penyelenggaraan Bhakti TNI yang dilaksanakan Di Kodim 0707/Wonosobo.

c. Piranti Lunak.

Kinerja Prajurit juga perlu didukung dengan piranti lunak, sebagai pedoman pelaksanaan Bhakti TNI baik berupa Buku-Buku Petunjuk berupa Bujukin, Bujuknik dan Bujuklak senantiasa diadakan revisi dan penyesuaian - penyesuaian dengan kondisi masyarakat yang daya kritis semakin meningkat, serta referensi lain yang berkaitan dengan bidang teritorial sebagai penunjang pelaksanaan tugas bagi Aparat Di Kodim 0707/Wonosobo dalam upayanya meningkatkan kinerja dalam menyelenggarakan Bhakti TNI.

d. Koordinasi.

Koordinasi merupakan metoda yang digunakan untuk menjamin

terwujudnya suatu kerjasama dan kesamaan visi dan persepsi sehingga tercapai suatu sinergi yang positif dari masing-masing instansi terkait baik TNI maupun instansi lintas sektoral dalam penyelenggaraan Bhakti TNI.

e. Pengawasan dan Evaluasi.

Pengawasan dan evaluasi merupakan metoda yang digunakan untuk menjamin bahwa kinerja prajurit TNI dalam melaksanakan kegiatan Bhakti TNI yang diselenggarakan oleh Di Kodim 0707/Wonosobo sesuai dengan perencanaan yang telah tersusun, serta melalui evaluasi dapat menjamin adanya perbaikan dan penyempurnaan dalam menyelenggarakan kegiatan Bhakti TNI.

f. Pendidikan.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi prajurit TNI Di Kodim 0707/Wonosobo melalui pembekalan ilmu pengetahuan bidang teritorial sehingga dapat mendukung terselenggaranya kegiatan Bhakti TNI. Pembinaan prajurit TNI AD adalah meningkatkan potensi calon Prajurit dan Prajurit TNI AD agar memiliki semangat juang yang dijiwai Sapta Marga, Sumpah Prajurit, ilmu pengetahuan dan keterampilan serta kesempatan jasmani yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tugas-tugas TNI AD. Pendidikan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan:

1) Kemampuan Dasar.

Kemampuan dasar merupakan elemen penting dalam kualitas personel yang didapatkan dari pendidikan Kecabangan Perwira (Sesarcabpa) dilaksanakan untuk membekali pengetahuan, keterampilan dan atau

membentuk kemampuan dasar profesi Perwira Kemampuan Dasar. Pendidikan dasar perwira pembekalan dilaksanakan untuk membekali pengetahuan, keterampilan dan atau membentuk kemampuan dasar profesi.

2) Kemampuan Lanjut Dan Khusus.

Kemampuan Lanjut Dan Khusus merupakan penyempurnaan kualitas personel yang didapatkan dari Pendidikan Kualifikasi Khusus (Suspa) dilaksanakan dalam rangka membentuk kemampuan lanjut dan kemampuan khusus.

3) Pendidikan Pengembangan Umum.

Dalam mencapai kualitas personel TNI AD selama masa pengabdian di satuan kerja dilaksanakan tiga macam pendidikan pengembangan umum yang akan diikuti para Perwira sebagai berikut :

a) Pendidikan Sekolah Komando Kesatuan

Setelah memiliki Masa Dinas Perwira (MDP) minimal delapan tahun sudah dapat diikuti pendidikan ini. Dengan mengikuti pendidikan ini maka bekal tingkat manajerial akan bertambah.

b) Pendidikan Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (Seskoad).

Perwira di satuan kerja yang sudah memiliki Masa Dinas Perwira (MDP) empatbelas tahun dan terpilih, diberi kesempatan mengikuti Seskoad. Dengan mengikuti pendidikan jenjang Seskoad maka bekal tingkat manajerial akan bertambah.

c) Sesko TNI.

Perwira yang sudah menjabat golongan IV dan telah mengikuti Sesko Angkatan dapat diusulkan mengikuti Sesko TNI secara terpilih. Setelah lulus diharapkan memiliki kemampuan untuk tugas-tugas gabungan TNI. Kondisi saat ini masih banyak perwira menengah korps pembekalan golongan IV yang sudah memenuhi syarat untuk melaksanakan pendidikan Sesko TNI namun kuota yang diberikan untuk mengikuti pendidikan Sesko TNI sangat terbatas sehingga tidak ada Perwira pembekalan golongan IV yang ikut pendidikan tersebut.

g. Latihan.

Latihan merupakan metoda untuk meningkatkan keterampilan aparat Di Kodim 0707/Wonosobo yang dilaksanakan secara berjenjang, bertahap dan berkesinambungan di satuan sehingga memiliki kesiapan operasional yang tinggi dalam melaksanakan tugas pemberdayaan wilayah pertahanan darat.

h. Regulasi.

Regulasi ini berkaitan dengan upaya melakukan penataan terhadap piranti lunak baik berupa aturan/tatanan hukum seperti per-Undang-Undang maupun buku-buku petunjuk dan Protap yang diperlukan oleh Kodim untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan Bhakti TNI.

i. Sarana.

- 1) Piranti lunak yang berisikan doktrin, peraturan, prosedur tetap, buku petunjuk dan buku lainnya yang dapat dijadikan pedoman dalam

pemberdayaan wilayah pertahanan darat dan penyelenggaraan Bhakti TNI.

- 2) Alat peralatan seperti Alat Komunikasi yang dapat digunakan baik milik organik TNI, Pemda, swasta dan milik masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan dan koordinasi dalam pelaksanaan dan pelaporan sehingga kegiatan dapat berjalan lancar, serta Alat Angkutan dan alat peralatan lainnya untuk mendukung tercapainya kinerja yang baik bagi prajurit TNI dalam melaksanakan kegiatan Bhakti TNI.
- 3) Anggaran berupa pemenuhan alokasi dana dari Komando atas untuk memenuhi kebutuhan alat peralatan yang diperlukan dalam operasionalisasi kegiatan Bhakti TNI dalam rangka pemberdayaan wilayah pertahanan darat yang dilaksanakan oleh Satuan Di Kodim 0707/Wonosobo .

j. Prasarana.

- 1) Bangunan perkantoran berupa kantor Kodim, Koramil dan kantor Pemda serta kantor instansi terkait.
- 2) Lembaga pendidikan yaitu pusat pendidikan yang ada dibawah Kodiklat TNIAD dan Rindam jajaran Kodam.

k. Penyusunan dan revisi Aturan/tatanan hukum tentang penyelenggaraan pemberdayaan wilayah pertahanan darat. Untuk memberikan pemahaman kepada prajurit TNI Di Kodim 0707/Wonosobo tentang aturan-aturan perundang-undangan seperti Undang-Undang Dasar 1945 pasal 30 tentang kewajiban bela negara bagi seluruh warga negara Indonesia, Undang-Undang Nomor 3 tahun 2002 tentang pertahanan negara, Undang-Undang Nomor 34

tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, maka perlu diadakan kegiatan pengadaan buku-buku petunjuk lapangan dan teknis pelaksanaan Bhakti TNI dan pemberdayaan wilayah pertahanan bagi Satkowil, antara lain dapat dilakukan melalui :

- 1) Penyusunan Aturan/tatanan hukum sebagai pedoman penyelenggaraan Bhakti TNI bagi TNI serta melakukan revisi terhadap Buku-buku petunjuk yang tidak sesuai lagi dengan perkembangan situasi saat ini.
 - 2) Perumusan dan penyusunan buku-buku petunjuk yang mengatur tentang penyelenggaraan pemberdayaan wilayah pertahanan darat.
 - 3) Sosialisasi buku-buku petunjuk yang mengatur tentang penyelenggaraan pemberdayaan wilayah pertahanan darat kepada seluruh aparat Kowil dalam bentuk penerbitan buku saku.
 - 4) Menyusun buku saku tentang disiplin, tugas, peran dan fungsi Personel satuan komando kewilayahan, sebagai pedoman bagi setiap personel satuan komando kewilayahan dalam melaksanakan fungsinya di lapangan.
1. Peningkatan Keterpaduan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Bhakti TNI dengan Pemerintah. Agar kerjasama antara Pemerintah dengan TNI dapat terlaksana dengan baik, serta didukung oleh adanya kebijakan atau piranti lunak yang mengatur secara jelas dan rinci tentang batas-batas kewenangan masing-masing sehingga keragu-raguan dalam mengambil keputusan dapat teratasi, maka upaya yang perlu dilaksanakan adalah :

- 1) Menyusun Rancangan Undang-undang pemberdayaan wilayah pertahanan, segenap aspek dalam tri gatra dan panca gatra sehingga dapat diberdayakan untuk kepentingan sistem pertahanan semesta.
- 2) Menyusun Doktrin teritorial atau kewilayahan yang sesuai dengan dinamika yang berkembang dalam masyarakat, sehingga setiap aparat komando kewilayahan tidak ragu-ragu melaksanakan fungsi pembinaan teritorial.
- 3) Menyusun buku petunjuk tentang mekanisme hubungan antara pimpinan satuan terhadap pimpinan pemerintah daerah setempat, sebagai pedoman pelaksanaan tata kerja yang lebih konkrit sehingga setiap kebijakan pembangunan yang diambil oleh pimpinan daerah dapat sejalan dengan RUTR pertahanan yang direncanakan oleh pimpinan satuan komando kewilayahan.

Hal diatas menunjukkan bahwa Bhakti TNI merupakan salah satu metode yang dinilai efektif untuk mewujudkan partisipasi masyarakat dalam rangka menciptakan kemanunggalan TNI dengan Rakyat, serta dalam upaya memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa guna menjaga Keutuhan Negara kesatuan Republik Indonesia. Namun dalam implementasinya penyelenggaraan Bhakti TNI belum mencapai hasil yang optimal, hal ini disebabkan karena kinerja prajurit TNI masih belum optimal, piranti lunak belum lengkap, serta Keterpaduan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Bhakti TNI dengan pemerintah daerah belum maksimal. Agar penyelenggaraan Bhakti TNI mampu mencapai hasil yang optimal maka perlu ditempuh langkah optimalisasi dengan

meningkatkan kinerja prajurit TNI melalui latihan dan penataran, penyamaan visi dan misi tentang penyelenggaraan Bhakti TNI, penyusunan protap-protap penyelenggaraan pemberdayaan wilayah pertahanan darat, serta peningkatan kerjasama antara aparat Di Kodim 0707/Wonosobo dengan pemerintah daerah serta instansi terkait lainnya dengan harapan melalui Bhakti TNI dapat mencapai sasaran yang telah disusun yakni terwujudnya kemanunggalan TNI dengan rakyat.

Dengan adanya upaya ke arah yang lebih baik dengan berbagai langkah yang disesuaikan dengan aturan dan norma yang diberlakukan, baik terhadap peran dan fungsi dari prajurit TNI di Kodim 0707/Wonosobo itu sendiri melalui penyamaan visi, misi dan persepsi, maupun kinerja prajurit TNI melalui peningkatan kemampuan teritorial serta kegiatan Bhakti TNI melalui Operasi Bhakti dan Karya Bhakti yang dilaksanakan pada intinya adalah untuk merebut hati rakyat dengan bersikap berperilaku baik terhadap rakyat sehingga timbul simpati rakyat terhadap TNI sehingga mendorong terwujudnya Kemanunggalan TNI-Rakyat di wilayah Di Kodim 0707/Wonosobo . Kondisi ini akan melahirkan kekuatan sinergis yang diperlukan bagi upaya-upaya untuk mewujudkan kinerja prajurit TNI yang baik dan keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan wilayah pertahanan darat yang menjadi tugas dari Di Kodim 0707/Wonosobo .

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan :

1. Penyebab kinerja prajurit TNI AD dalam menyelenggarakan Bhakti TNI AD di wilayah kerja Kodim 0707 / Wonosobo kurang optimal dikarenakan adanya kendala yang ada pada pelaksanaan kegiatan yaitu pencapaian target pada pelaksanaan belum sesuai dengan yang diharapkan karena dukungan administrasi yang ada tidak sesuai dengan beban pekerjaan dilapangan, kemudian dalam rangka mengatasi daerah yang telah terkena bencana, baik banjir maupun bencana alam yang berskala besar, satuan tidak memiliki peralatan berat, sehingga belum dapat melaksanakan secara cepat, karena harus melaksanakan koordinasi dengan pihak lain baik swasta maupun pemerintah untuk dapat memberikan bantuan peralatan tersebut. Masalah lain yang muncul adalah belum tertatanya program kegiatan penyelenggaraan karya Bhakti TNI, sehingga sasaran yang dicapai kadang- kadang tidak sesuai dengan skala prioritas dan juga dalam penyelenggaraan karya Bhakti, Aparat TNI kurang mengadakan koordinasi dengan masyarakat setempat, sehingga terkesan bekerja sendiri tanpa melibatkan masyarakat, yang pada akhirnya masyarakat menganggap bahwa hal tersebut hanya semata tugas aparat.

2. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja prajurit TNI dalam menyelenggarakan Bhakti TNI Di Kodim 0705/ Magelang adalah meningkatkan kinerja berdasarkan peningkatan kualitas kerja dengan menyiapkan, melatih dan meningkatkan kemampuan prajurit TNI di Kodim 0707/Wonosobo, meningkatkan kuantitas kerja dengan memotivasi prajurit TNI meningkatkan tanggung jawab yang berhubungan dengan beban kerjanya, menyiapkan perlengkapan dan materiil yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan Bhakti TNI secara tepat waktu, peningkatan pengetahuan Kerja dengan Dandim melakukan supervisi, koordinasi dan sosialisasi mengenai tupoksi, peningkatan kreatifitas dikarenakan adanya kendala sarana dan prasarana, peningkatan kerjasama dengan membentuk dan melaksanakan kelompok kerja, kemudian mengkoordinasikan dengan pejabat Muspida dan instansi terkait serta tokoh masyarakat secara terus menerus di tingkat kabupaten, meningkatkan komunikasi sosial dengan seluruh komponen masyarakat, peningkatan inisiatif, peningkatan kualitas pribadi dengan pendidikan dan pelatihan, juga dengan peningkatan kepribadian prajurit yang baik.

B. Saran

1. Sebaiknya dilakukan peningkatan kinerja prajurit TNI AD dalam melakukan program Bhakti TNI AD dengan tahapan dan program tersusun dengan cermat sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.
2. Sebaiknya dilakukan pembekalan prajurit TNI AD dengan kegiatan

pendidikan, latihan dan penataran yang dilaksanakan di satuan untuk membekali pengetahuan dan keterampilan bagi prajurit TNI AD yang menyangkut materi Bhakti TNI AD, Kemudian juga perlu adanya revisi dan penyusunan piranti lunak berupa buku-buku petunjuk dan protap-protap penyelenggaraan Bhakti TNI dan penyelenggaraan pemberdayaan wilayah pertahanan darat.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

- Gomez Meija, D.B. Balkin dan R.L. Cardy, 2006, *Manajing Human Resources*, terjemahan, USA: Prentice Hall.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Mabesad, *Buku Petunjuk Teknik tentang Bakti TNI*, Skep Kasad No. Skep/480/XII/2004 tanggal 22 Desember 2004, Jakarta 2004
- Mathis. L.Robert dan Jackson H. John, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Buku 2). Jakarta : Salemba Empat.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.
- Prosedur Tetap Kodim 0705/Wonosobo
- Rivai, 2011, *Corporate Performance Management dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Grafindo Persada
- Robbins, Stephen P., 2006, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Indeks, Kelompok Gramedia
- Siswanto, Bedjo, 2005, *Manajemen Tenaga Kerja*, Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, 2007, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.